

**PENGARUH KECERDASAN INTRAPERSONAL DAN
PARTISIPASI AKTIF TERHADAP PRESTASI SISWA
PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS 5
SEKOLAH DASAR NEGRI 07 UJAN MAS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**WIDIA AGUSTIA
NIM 21591233**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2026**

Hai: Pengajian Sidang Munasqasyah

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
Di,
Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **WIDIA AGUSTIA** yang berjudul "**PENGARUH KECERDASAN INTRAPERSONAL DAN PARTISIPASI AKTIF TERHADAP PRESTASI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS 5 SEKOLAH DASAR NEGRI 07 UJAN MAS**" sudah dapat diajukan dalam sidang munasqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

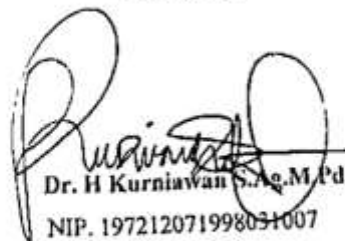
Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

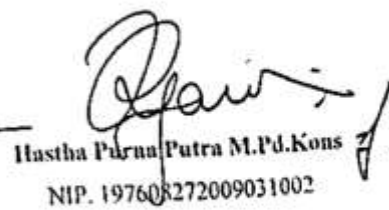
Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup, 17 Desember 2025

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H Kurniawan S.Ag.M.Pd
NIP. 197212071998031007


Hastha Purna Putra M.Pd.Kons
NIP. 197608272009031002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Widia Agustia
NIM : 21591233
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul "PENGARUH KECERDASAN INTRAPERSONAL DAN PARTISIPASI AKTIF TERHADAP PRESTASI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS 5 SEKOLSH DASAR NEGRI 07 UJAN MAS" tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya. buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup,
Penulis



Widia Agustia
NIM. 21591233



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101162179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **307**/In.34/F.T/I/PP.00.9/12/2024

Nama : Widia Agustia
NIM : 21591233
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Dan Partisipasi Aktif Terhadap Prestasi Siswa Pada Pembelajaran Ips Kelas 5 Sekolah Dasar Negri 07 Ujan Mas

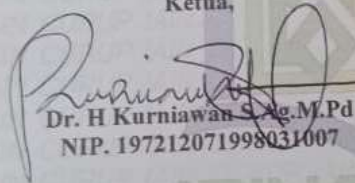
Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 03 Maret 2026
Pukul : 11.00 s/d 12.30 WIB
Tempat : Ruang 05 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

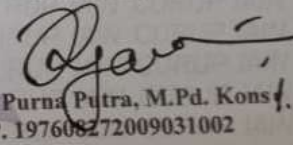
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

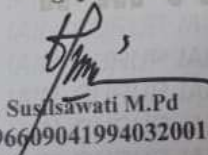
Ketua,


Dr. H Kurniawan, S.Ag., M.Pd
NIP. 197212071998031007

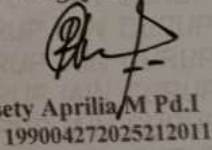
Sekretaris,


Hastha Purna Putra, M.Pd. Kons.
NIP. 197608272009031002


Penguji I,


Dra. Susiawati M.Pd
NIP. 196609041994032001

Penguji II,


Rosety Aprilia, M.Pd.I
NIP. 199004272025212011

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warohmatulahi wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Partisipasi Aktif Terhadap Prestasi Siswa Pada Pembelajaran ipas kelas 5 Sekolah dasar negeri 07 Ujan Mas”.Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliau lah menjadi panutan kita sampai akhir zaman. Dalam proses penyusun skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Olehkarena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I. selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M.Ag. selaku Wakil Rektor 1.
3. Bapak Prof. M. Istan, M.Pd., MM. selaku Wakil Rektor II.
4. Bapak Dr. H. Nelson, M.Pd.I. selaku Wakil Rektor III.
5. Bapak Prof. H. Sutarto, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

7. Ibu Yosi Yulizah, M.Pd.I selaku Pembimbing Akademik.
 8. Bapak Dr.H.Kurniawan, S.Ag., M.Pd Selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Hastha Purna Putra, M.Pd. Kons, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan motivasi dan membantu selama proses menyelesaikan skripsi ini.
 9. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
 10. Kepala sekolah SDN 07 Ujan Mas yaitu Ibu Jarnilawati,S.Pd.I.M.Pd beserta Bapak Ibu guru serta siswa kelas V yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.
- Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena itu segala kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis dan para pembaca

Curup, Desember 2026

Widia Agustia

Nim 21591233

MOTTO

“ Jangan pernah menyerah, karna kegagalan hanya merupakan langkah menuju kesuksesan”

- Widia Agustia -

PERSEMBAHAN

Segala puji dan Syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga dengan izinnya skripsi ini dapat terlaksanakan tepat pada waktunya. Tanpa pertolongan dan ridha-Nya, niscaya semua ini tidak akan terwujud. Dengan penuh ketulusan dan kerendahan hati, karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Terimakasih kepada kedua orang tua, yang paling penulis sayangi buat mak, yang tau segala tentang cerita penulis dari semester pertama hingga saat ini. Selalu mendukung penulis dan selalu mendoakan penulis. Mak Lesni Widiarti penulis bangga kepada mak yang selalu memotivasi penulis. Dan buat bapak Jhon Kanedi terimakasih sudah selalu support putri kecil nya sampai sejauh ini
2. Terimakasih buat kakak Aldi Kresmon Nanda yang selalu mendukung penulis hingga sampai dititik ini.
3. Terimakasih keluarga besar datuk Nasrun dan nenek Dewi Murni yang selalu dukung dan selalu support penulis.
4. Terimakasih buat Vera Devira dan Pransiska Dewi Sapitri yang selalu penulis reportkan untuk pergi bimbingan dan penelitian.
5. Terimakasih almamater IAIN Curup yang telah mengajarkan agama dan banyak Pelajaran selama saya dikampus IAIN

6. Terimakasih buat diriku sendiri tidak disangka sampai di titik terakhir, kamu bisa menyelesaikan skripsi ini. Kampus dan prodi yang tidak ada di list kamu sampai membawamu dititik ini.

Demikian saya persembahkan skripsi yang berjudul “ pengaruh kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif terhadap prestasi siswa pada pembelajaran ipas kelas 5 SDN 07 Ujan Mas.” Kepada orang-orang yang berjasa penuh kepada saya dan semoga bermanfaat bagi pembaca.

ABSTRAK

WIDIA AGUSTIA, NIM. 21591233, "**Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Dan Partisipasi Aktif Terhadap Prestasi Siswa Pada Pembelajaran Ips Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 07 Ujan Mas**", Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Permasalahan atau kendala yang dialami oleh guru maupun siswa yang berkaitan dengan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dan kecerdasan intrapersonal yang dimiliki oleh siswa kelas V SDN 07 Ujan Mas. penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap partisipasi aktif siswa kelas V SDN 07 Ujan Mas. 2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif secara simultan terhadap prestasi belajar.

Penelitian ini berjenis kuantitatif yang dilakukan pada kelas 5 yang berjumlah 30 siswa. Dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data berupa angket dan dokumentasi, serta Teknik analisis data berupa uji normalitas, uji linieritas, uji simultan dan uji parsial.

Penelitian ini menunjukkan dua temuan utama. Pertama terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif diperoleh nilai Sig. $0,000 < 0,05$. Temuan kedua diperoleh bahwa nilai Sig. untuk variabel Kecerdasan Intrapersonal (X_1) sebesar $0,037 < 0,05$ dan Partisipasi Aktif (X_2) $0,024 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Prestasi Belajar IPAS (Y). sehingga dapat disimpulkan kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif sama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas V di SDN 07 Ujan Mas.

Kata Kunci: *Kecerdasan Intrapersonal, Partisipasi Aktif, Prestasi Siswa Pada Pembelajaran IPAS.*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Pengertian Kecerdasan.....	9
2. Kecerdasan Intrapersonal.....	11
3. Partisipasi Aktif Siswa.....	24
4. Prestasi Belajar.....	30
B. Kajian Penelitian Relevan.....	39
C. Kerangka Berpikir.....	42
D. Hipotesis Penelitian.....	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	45
D. Variabel Penelitian.....	48
E. Teknik dan Instrumen Penelitian.....	49

F. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	49
G. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	60
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	60
B. Hasil Penelitian.....	64
C. Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Observasi.....	5
Tabel 3.1 Jadwal penelitian.....	47
Tabel 3.2 Jadwal Penulisan.....	47
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	49
Tabel 3.4 Kisi-Kisi.....	51
Tabel 3.5 Hasil Uji validitas.....	54
Tabel 3.6 Kriteria Reliabilitas.....	56
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas.....	56
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SDN 07 Ujan Mas.....	61
Tabel 4.2 Keadaan Siswa SDN 07 Ujan Mas.....	62
Tabel 4.3 Data Guru SDN 07 Ujan Mas.....	63
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas.....	66
Tabel 4.5 Hasil Uji Linieritas X1 terhadap Y.....	67
Tabel 4.6 Hasil Uji Linieritas X2 terhadap Y.....	67
Tabel 4.7 Hasil Uji Simultan.....	68
Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	43
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK PEMBIMBING.....	80
Lampiran 2. SURAT DARI PTSP KEPAHANG.....	81
Lampiran 3. SK PENELITIAN.....	82
Lampiran 4. SURAT SELESAI PENELITIAN.....	83
Lampiran 5. KARTU BIMBINGAN.....	84
Lampiran 6. NAMA SISWA.....	86
Lampiran 7. INSTRUMEN PENELITIAN.....	88
Lampiran 8. HASIL OLAH DATA.....	91
Lampiran 9. DOKUMENTASI PENELITIAN.....	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Keberhasilan proses pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik. Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu dan menjadi indikator keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, peningkatan prestasi belajar menjadi salah satu tujuan utama dalam proses pembelajaran di sekolah.

Prestasi belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti kemampuan intelektual, motivasi belajar, minat, serta kecerdasan yang dimiliki siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, metode pembelajaran, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu faktor internal yang memiliki peran penting dalam proses

belajar adalah kecerdasan intrapersonal yang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memahami dirinya sendiri.¹

Kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan individu untuk mengenali diri sendiri, memahami emosi, motivasi, kekuatan, serta kelemahan yang dimiliki. Siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang baik biasanya mampu mengendalikan emosi, memiliki motivasi belajar yang tinggi, serta mampu menentukan strategi belajar yang sesuai dengan dirinya. Kemampuan ini sangat penting karena siswa yang memahami dirinya dengan baik akan lebih mudah mengatur proses belajarnya sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.²

Selain kecerdasan intrapersonal, faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Partisipasi aktif siswa merupakan keterlibatan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran seperti bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penuh perhatian. Keaktifan siswa dalam pembelajaran menunjukkan adanya minat dan motivasi belajar yang tinggi

¹ Luthfia Rosidin, Iva Sarifah, dan Banindra, "Analisis Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 9 No. 2, 2024. *Journal Universitas Pasundan*.

² St. Rahmadani, "Hubungan Kecerdasan Intrapersonal dengan Keterampilan Proses Sains Mahasiswa," *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 2023.

sehingga dapat membantu siswa memahami materi pelajaran secara lebih baik.³

Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran juga menjadi salah satu indikator keberhasilan proses belajar mengajar. Ketika siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, mereka tidak hanya menerima informasi dari guru tetapi juga berperan dalam menemukan pengetahuan melalui diskusi, pemecahan masalah, dan kegiatan belajar lainnya. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman konsep serta memperkuat daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dengan peningkatan hasil belajar siswa.⁴

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar, partisipasi aktif siswa sangat diperlukan karena pembelajaran IPAS tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep tetapi juga pada proses pengamatan, eksperimen, serta keterlibatan siswa dalam memahami fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, siswa diharapkan mampu berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran agar dapat memahami materi dengan lebih baik.

Namun pada kenyataannya, masih terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, khususnya yang berkaitan dengan kurangnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.

³ Hazriani, Amin Harahap, dan Nurlina Ariani Harahap, "Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Partisipasi Aktif terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2024.

Sebagian siswa masih kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat, kurang aktif dalam bertanya atau berdiskusi, serta kurang mampu mengelola dirinya dalam kegiatan belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa kecerdasan intrapersonal siswa belum berkembang secara optimal sehingga berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran dan pada akhirnya mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat dipahami bahwa kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki kemampuan memahami dirinya sendiri serta mampu berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif terhadap prestasi belajar siswa, khususnya pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Uraian data yang didapatkan dari observasi dituangkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 1.1
Observasi

No	Kategori Partisipasi	Jumlah Siswa	Keterangan

1	Partisipasi aktif perindividu	18 Siswa	Aktif secara mandiri
2	Partisipasi aktif dalam kelompok	2-3 siswa	Aktif saat kerja kelompok
3	Antusiasme dalam belajar	30 siswa	Menunjukkan semangat belajar

Sumber : obeservasi kelas V SD Negeri 07 Ujan Mas Kepahiang tahun Pelajaran

2025/2026

Berdasarkan hasil temuan tersebut, peneliti menemukan bahwa di SDN 07 Ujan Mas penerapan kecerdasan intrapersonal dalam proses pembelajaran belum optimal. Hal ini disebabkan karena guru belum sepenuhnya memahami dan menerapkan konsep kecerdasan intrapersonal dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pengembangan kesadaran diri dan potensi siswa yang dapat mendukung prestasi belajar belum terlaksana secara maksimal. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Partisipasi Aktif terhadap Prestasi Siswa pada Pembelajaran IPAS Kelas V SDN 07 Ujan Mas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Dan Partisipasi Aktif Terhadap Prestasi belajar IPAS sekolah dasar?
2. Bagaimana Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Dan Partisipasi Aktif Secara Simultan Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pembelajaran IPAS Kelas 5 Sekolah dasar Negeri 07 Ujan Mas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Penerapan Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Pembelajaran IPAS Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 07 Ujan Mas.
2. Untuk Mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Dan Partisipasi Aktif Secara Simultan Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pembelajaran IPAS Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 07 Ujan Mas.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat mendapatkan dan mengembangkan pengetahuan yang diperoleh tentang kecerdasan intrapersonal dan prestasi belajar murid . Selain itu penelitian ini juga digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

2. Manfaat praktis

a. Peserta didik

Memberikan masukan bagi peserta didik agar meningkatkan partisipasi aktif siswa dan sebagai bahan evaluasi akan pentingnya kecerdasan intrapersonal untuk menunjang hasil belajar tematik peserta didik.

b. Pendidik

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menggunakan variasi metode yang disesuaikan dengan tipe kecerdasan murid yang salah satunya yaitu kecerdasan interpersonal.

c. bagi sekolah

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi tambahan sebagai refetrensi teori mengenai kecerdasan intrapersonal Dan prestasi belajar

d. Peneliti

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti mengenai pengaruh kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif siswa terhadap hasil belajar tematik peserta didik serta menambah wawasan mengenai keadaan lapangan sebenarnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Kecerdasan

Kecerdasan merupakan kemampuan individu yang berkaitan dengan proses berpikir, memahami informasi, serta memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks psikologi dan pendidikan, kecerdasan sering diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan potensi mentalnya secara efektif dalam memahami pengetahuan dan merespons lingkungan. Kecerdasan juga mencakup kemampuan untuk belajar dari pengalaman, mengolah informasi, serta menyesuaikan diri terhadap situasi baru sehingga individu mampu bertindak secara tepat dan rasional dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.⁴ Selain itu, kecerdasan juga dipandang sebagai kemampuan manusia dalam mengembangkan potensi kognitif, emosional, dan sosial yang dimilikinya untuk mencapai tujuan tertentu. Kecerdasan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan intelektual semata, tetapi juga mencakup kemampuan individu dalam memahami kondisi diri, memotivasi diri sendiri, serta berinteraksi dengan lingkungan sosial secara efektif. Dengan demikian, kecerdasan dapat dipahami sebagai kapasitas menyeluruh yang dimiliki seseorang

⁴ Mariani, P., Kurnia, D. F., & Yarni, L. (2023). *Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence)*. Jurnal Koloni.

dalam berpikir, belajar, beradaptasi, dan memecahkan masalah secara optimal dalam berbagai situasi kehidupan.⁵

Dalam kajian psikologi pendidikan, kecerdasan tidak hanya dipandang sebagai kemampuan intelektual semata, tetapi terdiri dari berbagai jenis kecerdasan yang dimiliki setiap individu. Salah satu teori yang banyak digunakan adalah teori kecerdasan majemuk (multiple intelligences) yang menyatakan bahwa setiap manusia memiliki beragam potensi kecerdasan yang berbeda. Beberapa jenis kecerdasan yang umum ditemukan antara lain kecerdasan linguistik, logis-matematis, visual-spasial, musikal, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis. Setiap individu memiliki kombinasi kecerdasan yang berbeda-beda sehingga kemampuan belajar dan cara memahami sesuatu juga tidak sama antara satu individu dengan individu lainnya.⁶ Dalam kajian psikologi pendidikan, kecerdasan tidak hanya dipandang sebagai kemampuan intelektual semata, tetapi terdiri dari berbagai jenis kecerdasan yang dimiliki setiap individu. Salah satu teori yang banyak digunakan adalah teori kecerdasan majemuk (multiple intelligences) yang menyatakan bahwa setiap manusia memiliki beragam potensi kecerdasan yang berbeda. Beberapa jenis kecerdasan yang umum ditemukan antara lain kecerdasan linguistik, logis-matematis, visual-

⁵ Qudsiyah, H., & Muhtar, F. (2024). *Developing Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence, and Spiritual Intelligence in Secondary School Level Students*. Bulletin of Science Education.

⁶ Minasadiyah, P., Widiastuti, R. Y., Tyas, M. R., Masruroh, J., & Maghfirah, V. T. (2023). Kegiatan-Kegiatan Stimulasi Multiple Intelligence pada Anak Usia Dini. *Jurnal Buah Hati*.

spasial, musikal, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis. Setiap individu memiliki kombinasi kecerdasan yang berbeda-beda sehingga kemampuan belajar dan cara memahami sesuatu juga tidak sama antara satu individu dengan individu lainnya.⁷

a. Macam-macam Kecerdasan

Macam-macam kecerdasan dalam kajian psikologi pendidikan banyak dijelaskan melalui teori kecerdasan majemuk (multiple intelligences) yang menyatakan bahwa setiap individu memiliki beragam jenis kecerdasan yang berkembang secara berbeda-beda. Setiap jenis kecerdasan menunjukkan kemampuan tertentu yang dimiliki seseorang dalam memahami informasi, memecahkan masalah, serta berinteraksi dengan lingkungan. Adapun macam-macam kecerdasan tersebut antara lain sebagai berikut:⁸

1) Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan linguistik merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa secara efektif baik dalam bentuk lisan maupun tulisan untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan informasi kepada orang lain. Individu yang memiliki kecerdasan linguistik biasanya mampu memilih kata dengan tepat, menyusun kalimat secara jelas dan sistematis, serta memiliki

⁷ Minasadiyah, P., Widiastuti, R. Y., Tyas, M. R., Masruroh, J., & Maghfirah, V. T. (2023). Kegiatan-Kegiatan Stimulasi Multiple Intelligence pada Anak Usia Dini. *Jurnal Buah Hati*

⁸ Minasadiyah, P., Widiastuti, R. Y., Tyas, M. R., Masruroh, J., & Maghfirah, V. T. (2023). Kegiatan-Kegiatan Stimulasi Multiple Intelligence pada Anak Usia Dini. *Jurnal Buah Hati*.

kemampuan yang baik dalam membaca, menulis, berdiskusi, maupun bercerita. Kecerdasan ini juga memungkinkan seseorang untuk memahami makna kata, simbol, dan bahasa secara mendalam sehingga memudahkan dalam proses komunikasi serta penyampaian ide kepada orang lain.

2) Kecerdasan Logis-Matematis

Kecerdasan logis-matematis adalah kemampuan individu dalam berpikir secara rasional, sistematis, dan analitis dalam memahami hubungan sebab akibat serta memecahkan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan angka, pola, dan konsep logika. Individu yang memiliki kecerdasan ini biasanya mampu melakukan penalaran secara kritis, menyusun argumen secara logis, serta memahami konsep matematika dan ilmu pengetahuan secara lebih mudah. Kecerdasan logis-matematis juga berkaitan dengan kemampuan dalam melakukan perhitungan, mengidentifikasi pola, serta menganalisis suatu permasalahan secara mendalam untuk menemukan solusi yang tepat.

3) Kecerdasan Visual-Spasial

Kecerdasan visual-spasial merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, membayangkan, serta memanipulasi bentuk, warna, ruang, dan hubungan antar objek secara visual. Individu yang memiliki kecerdasan ini biasanya mampu menggambarkan suatu objek secara detail, memahami peta atau

diagram dengan baik, serta memiliki kemampuan dalam mendesain, menggambar, atau menciptakan karya visual. Kecerdasan visual-spasial juga memungkinkan seseorang untuk membayangkan suatu objek dari berbagai sudut pandang sehingga sangat membantu dalam kegiatan yang berkaitan dengan seni, arsitektur, desain, maupun kegiatan visual lainnya.

4) Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan individu dalam menggunakan tubuhnya secara terampil dan terkoordinasi untuk mengekspresikan ide, perasaan, maupun melakukan berbagai aktivitas fisik secara efektif. Individu yang memiliki kecerdasan ini biasanya menunjukkan kemampuan yang baik dalam aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh seperti olahraga, menari, bermain peran, ataupun kegiatan yang membutuhkan koordinasi antara otot dan pikiran. Kecerdasan kinestetik juga berkaitan dengan keterampilan motorik, keseimbangan tubuh, serta kemampuan mengendalikan gerakan secara tepat sesuai dengan situasi yang dihadapi.

5) Kecerdasan Musikal

Kecerdasan musikal merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, mengenali, serta mengekspresikan unsur-unsur musik seperti nada, irama, melodi, dan harmoni. Individu yang memiliki kecerdasan musikal biasanya memiliki kepekaan tinggi

terhadap suara dan ritme sehingga mampu mengingat lagu dengan mudah, memainkan alat musik, atau menciptakan karya musik. Kecerdasan ini juga memungkinkan seseorang untuk membedakan berbagai jenis suara dan pola irama sehingga memudahkan dalam kegiatan yang berkaitan dengan seni musik.

6) Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang dalam memahami perasaan, motivasi, serta sikap orang lain sehingga mampu menjalin hubungan sosial yang baik dengan lingkungan sekitarnya. Individu yang memiliki kecerdasan interpersonal biasanya memiliki kemampuan komunikasi yang baik, mampu bekerja sama dalam kelompok, serta peka terhadap kondisi emosional orang lain. Kecerdasan ini sangat penting dalam kehidupan sosial karena membantu seseorang dalam membangun hubungan yang harmonis serta bekerja sama secara efektif dengan orang lain.

7) Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan individu dalam memahami dirinya sendiri secara mendalam, termasuk mengenali perasaan, motivasi, kekuatan, serta kelemahan yang dimiliki. Individu yang memiliki kecerdasan ini biasanya mampu melakukan refleksi diri, mengendalikan emosi, serta menentukan tujuan hidup secara lebih jelas. Kecerdasan intrapersonal juga

membantu seseorang dalam mengambil keputusan yang tepat serta mengembangkan potensi diri secara optimal.

8) Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan naturalis adalah kemampuan seseorang dalam mengenali, mengelompokkan, serta memahami berbagai fenomena yang terdapat di alam seperti tumbuhan, hewan, maupun lingkungan sekitar. Individu yang memiliki kecerdasan ini biasanya menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap alam, mampu mengamati perubahan lingkungan dengan baik, serta memiliki kepedulian terhadap kelestarian alam. Kecerdasan naturalis juga berperan dalam membantu individu memahami hubungan antara manusia dan lingkungan.⁹

Intelligence atau (kecerdasan) merupakan istilah yang sulit untuk didefinisikan dan mengakibatkan pemahaman yang berbeda-beda diantara para ilmuwan. Kecerdasan sering diartikan sebagai kemampuan mental umum untuk belajar serta menerapkan pengetahuan dalam memanipulasi lingkungan, serta menerapkan kemampuan untuk berpikir abstrak. Kecerdasan artinya ungkapan yang berasal dari cara berpikir seseorang yang dapat dijadikan modalitas dalam belajar. Kecerdasan bagi seseorang mempunyai manfaat yang besar selain bagi dirinya sendiri. serta bagi pergaulannya di masyarakat. Melalui tingkat kecerdasan yang tinggi

⁹ Minasadiyah, P., Widiastuti, R. Y., Tyas, M. R., Masruroh, J., & Maghfirah, V. T. (2023). Kegiatan-Kegiatan Stimulasi Multiple Intelligence pada Anak Usia Dini. *Jurnal Buah Hati*.

seseorang akan semakin dihargai di masyarakat apalagi jika ia mampu berkiprah dalam menciptakan hal-hal baru yang bersifat fenomenal.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan manusia tidak hanya terbatas pada kemampuan intelektual, tetapi terdiri dari berbagai jenis kecerdasan yang saling melengkapi satu sama lain. Setiap individu memiliki kombinasi kecerdasan yang berbeda-beda, seperti kecerdasan linguistik, logis-matematis, visual-spasial, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis. Keberagaman kecerdasan tersebut menunjukkan bahwa setiap individu memiliki potensi yang dapat dikembangkan melalui proses pendidikan, pengalaman belajar, serta interaksi dengan lingkungan.

2. Kecerdasan intrapersonal

a. Pengertian kecerdasan intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan yang terletak pada diri seseorang yang ditandai dengan kemampuan untuk memahami diri sendiri, dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Intrapersonal intelligence adalah kecerdasan yang ada pada diri seseorang anak yang dapat dicermati pada kemampuan memahami diri sendiri seperti kelebihan, kekurangan, keterbatasan, mood, motivasi, keinginan, pengendalian diri, serta bersikap berdasarkan pemahaman tersebut. Kecerdasan intrapersonal ini juga

¹⁰ Yaumi, M. & Nurdin, I. 2013. Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences): Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak. Kencana, Jakarta. Muhaemin, & Yosen F. 2022.

mencakup kemampuan anak untuk memahami dan mengetahui. tentang dirinya sendiri, apa yang diinginkan, apa yang akan dilakukan, serta apa yang terbaik untuk dirinya. Selain itu, seseorang juga dapat mengetahui bagaimana seharusnya bersikap dan menyampaikan respon terhadap situasi tertentu.¹¹

Kecerdasan intrapersonal memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan kepribadian seseorang karena berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami kondisi diri secara mendalam. Individu yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang baik biasanya mampu mengenali emosi, memahami kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, serta memiliki kesadaran diri yang tinggi dalam mengambil keputusan. Kemampuan ini membantu seseorang untuk mengendalikan perasaan, mengelola stres, serta menentukan langkah yang tepat dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. Dengan adanya kesadaran diri tersebut, individu dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal dan mampu mengarahkan dirinya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹²

Selain itu, kecerdasan intrapersonal juga berperan penting dalam proses pembelajaran karena membantu individu untuk memahami gaya belajar, minat, serta motivasi yang dimilikinya.

¹¹ Muhaemin, & Yosen F. 2022. Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk. Adanu Abimata, Indramayu.

¹² Berliana, D., & Atikah, C. (2023). Teori Multiple Intelligences dan Implikasinya dalam Pembelajaran. Jurnal Citra Pendidikan.

Seseorang yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang baik biasanya lebih mampu melakukan refleksi diri terhadap pengalaman belajar yang telah dilalui sehingga dapat memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kemampuan yang dimiliki. Kemampuan refleksi diri ini memungkinkan individu untuk lebih mandiri dalam belajar, memiliki rasa tanggung jawab terhadap perkembangan dirinya, serta mampu menetapkan tujuan belajar yang jelas. Dengan demikian, kecerdasan intrapersonal dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan individu dalam mengembangkan potensi akademik maupun nonakademik.¹³

Selain itu, kecerdasan intrapersonal juga berkaitan dengan kemampuan anak dalam melakukan refleksi diri, mengendalikan emosi, serta memahami kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal cenderung memiliki rasa percaya diri, mampu mengambil keputusan secara mandiri, serta memiliki tanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukannya. Kemampuan ini sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak karena membantu anak dalam mengembangkan potensi diri serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.¹⁴

¹³ Fatonah, S. (2024). Menumbuhkan Kecerdasan Majemuk Anak melalui Gaya Belajar dalam Pembelajaran IPA SD. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*.

¹⁴ H. J. Harjani, "Analisis Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia Dini di Lembaga PAUD Bintang," *Alayya: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 2, 2024.

b. Ciri-Ciri Kecerdasan Intrapersonal

Ciri-ciri kecerdasan intrapersonal pada anak dapat dilihat dari kemampuan anak dalam memahami dirinya sendiri, baik yang berkaitan dengan perasaan, pikiran, maupun perilaku yang dimilikinya. Anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal biasanya mampu mengenali emosi yang sedang dirasakan, seperti rasa senang, sedih, marah, atau kecewa serta memahami penyebab dari emosi tersebut. Selain itu, anak juga memiliki kesadaran diri yang baik terhadap kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya sehingga anak mampu mengontrol perilaku, menunjukkan rasa percaya diri, serta bersikap mandiri dalam melakukan berbagai aktivitas sehari-hari.¹⁵

Selain itu, kecerdasan intrapersonal pada anak juga ditandai dengan beberapa karakteristik penting yang dapat terlihat dalam perilaku sehari-hari. Beberapa ciri tersebut antara lain:

- 1) mampu mengenali dan memahami perasaan diri sendiri
- 2) memiliki kesadaran terhadap kelebihan dan kekurangan yang dimiliki
- 3) mampu mengendalikan emosi dalam berbagai situasi
- 4) memiliki rasa percaya diri dalam melakukan kegiatan
- 5) mampu mengambil keputusan secara mandiri, dan

¹⁵ P. Aulia, L. F. R. Tanjung, dan M. Sit, "Pengembangan Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia Dini melalui Kegiatan Bermain Puzzle Balok," *Jurnal Hawa: Studi Pengarusutamaan Gender dan Anak*, Vol. 6, No. 1, 2024.

6) memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Kemampuan-kemampuan tersebut membantu anak dalam mengembangkan potensi diri, membangun kepercayaan diri, serta menyesuaikan diri dengan lingkungannya.¹⁶

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat dipahami bahwa kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan yang dimiliki oleh anak-anak untuk memahami dirinya sendiri, memahami dan mengetahui kelemahan dan kelebihan yang dimilikinya, menjaga suasana hati atau emosi, menghargai dirinya sendiri, serta mempunyai kemampuan yang sesuai untuk mendefinisikan seperti apa dirinya yang sesungguhnya.

Kecerdasan intrapersonal ini biasanya dimiliki oleh seseorang yang memiliki tipe introvert atau seseorang yang hanya fokus terhadap pikiran dan perasaan dirinya sendiri. Seorang anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi akan memiliki kemauan yang kuat, mampu bekerja dan belajar seorang diri dengan baik, mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, mampu belajar dari kesalahan, dapat berpikir fokus dan terarah dalam pencapaian tujuannya,serta sering terlibat dalam hobi atau proyek yang dikerjakan secara sendiri. Oleh karena itu, kecerdasan intrapersonal ini lebih banyak dimiliki oleh anak-anak yang memiliki rasa cinta dan mengenal betul akan dirinya sendiri.

¹⁶ H. J. Harjani, "Analisis Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia Dini di Lembaga PAUD Bintang," *Alayya: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 2, 2024

Teori kecerdasan majemuk dikembangkan oleh seorang ahli psikologi yaitu *Howard Gardner* yang menjelaskan bahwa setiap orang memiliki bermacam-macam kecerdasan, tetapi dengan kadar pengembangan yang berbeda antara kecerdasan yang satu dengan yang lainnya, salah satunya adalah kecerdasan intrapersonal.

Thomas Armstrong menuliskan bahwa kecerdasan intrapersonal kemampuan memahami diri sendiri secara mendalam, termasuk kesadaran terhadap perasaan, motivasi, tujuan hidup, dan kelebihan serta kekurangan pribadi. Menurut Armstrong, orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal tinggi cenderung menjadi pribadi yang reflektif, mandiri, dan mampu mengarahkan hidupnya dengan bijak.

Menurut Gardner, Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri, termasuk perasaan, motivasi, harapan, dan ketakutan seseorang. Individu dengan kecerdasan ini mampu melakukan refleksi diri secara mendalam, mengenali kekuatan dan kelemahan pribadinya, serta mengarahkan perilaku berdasarkan pemahaman tersebut.¹⁷

Hamzah B. Uno Kemampuan untuk memahami dan mengenali diri sendiri secara akurat meliputi kekuatan, kelemahan, motivasi, keinginan, temperamen, suasana hati, harga diri dan menggunakan pengetahuan itu untuk bertindak adaptif dalam kehidupan. Dengan

¹⁷ Fitri Oviyanti, "Urgensi Kecerdasan Intrapersonal bagi Guru", Tadrib, Volume. III Nomor. 1, Juni 2017, hlm. 81. bid, hlm. 80 bid, hlm.81

demikian, menurut perspektif Hamzah B. Uno: kecerdasan intrapersonal bukan sekadar pengetahuan tentang diri, melainkan mencakup pengembangan diri secara ¹⁸sadar dengan introspeksi, pengaturan emosi, dan tanggung jawab pribadi yang kuat.

Jadi kesimpulannya adalah kecerdasan intrapersonal menurut ahli adalah kemampuan seseorang untuk mengenal, memahami, dan mengelola dirinya sendiri, baik dalam aspek emosional, motivasi, maupun spiritual.¹⁹

b. Indikator Kecerdasan Intrapersonal

Indikator kecerdasan intrapersonal menurut Goleman, meliputi pengaturan diri (pengelolaan impuls dan perasaan yang menekan) dan motivasi menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntut kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif, dan bertindak sangat efektif, serta untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi. Kecerdasan intrapersonal memiliki pengaruh terhadap pembelajaran dan hasil belajar.

Zefanya menjelaskan semakin tinggi tingkat kecerdasan intrapersonal dan kedisiplinan belajar siswa, akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Hal ini disebabkan karena siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal akan jauh lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri untuk terus memperbaiki dan meningkatkan kualitas

¹⁸ Pryla Rochmahwati, "Korelasi Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Emosi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo", Muslim Heryytag, Volume 3. Nomor. 2. November 2018, hlm. 244

¹⁹ Maitrianti, Cut. (2021). Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal dengan Kecerdasan Emosional. Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam. Vol. 11 No.2 hal 291-305

belajarnya. Jayantika menjelaskan bahwa masing-masing kecerdasan memainkan peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.²⁰

Kecerdasan intrapersonal tersebut diimplementasikan dalam pembelajaran. Suyono & Hariyanto²¹ mengemukakan bahwa belajar merujuk kepada suatu proses perubahan perilaku atau pribadi atau perubahan struktur kognitif seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu hasil interaksi aktifnya dengan lingkungan dan sumber-sumber pembelajaran yang ada di sekitarnya. Komponen pembelajaran melibatkan guru dan siswa Flewelling & Higginson, menjelaskan bahwa dalam pembelajaran, guru memberikan stimulasi kepada siswa dengan menyediakan tugas-tugas pembelajaran yang kaya (*rich learning tasks*) dan terancang dengan baik untuk meningkatkan perkembangan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. menjelaskan bahwa siswa harus dapat mengintegrasikan pengetahuan yang baru diterima ke dalam pengetahuan yang telah dimilikinya. Indikator kecerdasan intrapersonal pada anak dapat dilihat dari kemampuan anak dalam memahami dan mengenali dirinya sendiri. Kecerdasan ini berkaitan dengan kesadaran individu terhadap perasaan, pikiran, serta kemampuan dalam mengelola emosi yang dimilikinya. Anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal biasanya

²⁰ Paradita, dkk. (2019). Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran *Take and Give* Berbasis Matematika Realistik. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, Vo. 8 No. 3 hal 438-447

²¹ Setiawan, M. Andi. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia

mampu memahami keadaan dirinya, mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, serta memiliki motivasi untuk mengembangkan potensi diri. Kemampuan tersebut juga membantu anak dalam membentuk sikap mandiri, percaya diri, serta mampu mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari.²²

Adapun beberapa indikator kecerdasan intrapersonal yang dapat diamati pada anak antara lain:

- 1) kesadaran diri (self-awareness) yaitu kemampuan anak dalam mengenali perasaan, pikiran, serta kondisi dirinya sendiri
- 2) pengendalian diri (self-regulation) yaitu kemampuan anak dalam mengontrol emosi dan perilaku dalam berbagai situasi
- 3) motivasi diri (self-motivation) yaitu kemampuan anak dalam mendorong dirinya untuk mencapai tujuan tertentu
- 4) kepercayaan diri yaitu keyakinan anak terhadap kemampuan yang dimilikinya, dan
- 5) kemampuan melakukan refleksi diri yaitu kemampuan anak dalam mengevaluasi pengalaman yang telah dialaminya sehingga dapat mengambil pelajaran dari pengalaman tersebut.

Seseorang yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang baik akan ditunjukkan dengan indikator sebagai berikut, memiliki kemampuan untuk mengenal diri sendiri, memiliki kemampuan mengenal emosi sendiri, memiliki kemampuan menghasilkan

²² P. Aulia, L. F. R. Tanjung, dan M. Sit, "Pengembangan Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia Dini melalui Kegiatan Bermain Puzzle Balok," *Jurnal Hawa: Studi Pengarusutamaan Gender dan Anak*, Vol. 6, No. 1, 2024.

diskriminasi dari sejumlah emosi yang dimilikinya, memiliki kemampuan memberi label pada emosi diri sendiri, dan memiliki kemampuan menerapkannya sebagai pedoman agar memahami tingkah laku diri sendiri (Gardner,). Tampilan kecerdasan intrapersonal dapat dicermati pada kemampuan mengendalikan diri, kemampuan menyusun tujuan hidup, kemampuan berdamai dengan keinginan yang tidak tercapai, kemampuan membagikan rasa gembira, sedih, marah, serta emosi lainnya secara sempurna. Kemampuan ini akan mengalami kemunduran bila bagian otak yang mengatur emosi mengalami gangguan yang berbentuk cacat atau cedera, yaitu gangguan pada bagian otak depan yang berfungsi mengatur emosi manusia.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dipahami bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang baik maka akan ditunjukkan dalam indikator sebagai berikut, mengenal dan memahami tingkah laku dirinya sendiri, menyadari kawasan emosinya, mengetahui cara yang tepat untuk mengekspresikan dirinya, memiliki tujuan dan motivasi yang kuat, mandiri dalam bekerja, mampu berdamai dengan keinginan yang tidak tercapai dan dapat mengendalikan dirinya sendiri.

c. Karakteristik Kecerdasan Intrapersonal

Seseorang yang dapat dikatakan mempunyai kecerdasan intrapersonal yang tinggi pada umumnya cenderung lebih mandiri,

tidak mudah bergantung pada orang lain, yakin akan pendapatnya tentang isu-isu yang kontroversial, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, dan motivasi diri sendiri yang tinggi pula, senang bekerja berdasarkan program sendiri dan dilakukan dengan sendirian ,

Terdapat beberapa karakteristik seseorang yang mempunyai kecerdasan intrapersonal yang tinggi sebagai berikut:

- 1) peserta didik menyadari dan mengerti kondisi emosi, pikiran, perasaan, motivasi dan tujuan diri sendiri.
- 2) peserta didik mampu bekerja secara mandiri,²³
- 3) peserta didik mampu mengungkapkan dan mengekspresikan pikiran dan perasaannya sendiri,
- 4) peserta didik mampu menyusun dan mencapai visi, misi dan tujuan pribadi,
- 5) peserta didik mampu mengembangkan konsep diri dan sistem nilai yang dianut dalam kehidupan sehari-hari,
- 6) peserta didik mampu menyadari kelebihan dan kekurangan sendiri.
- 7) peserta didik memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri tanpa motivasi dari orang lain,
- 8) peserta didik memiliki kapasitas yang tinggi tentang filsafat hidup,

²³ Pryla Rochmahwati, "Korelasi Kecerdasan Interpersonal, Intrapersonal dan Kecerdasan Emosi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo", Muslim Heritage, Volume 3, Nomor. 2, November 2018.

- 9) peserta didik dapat mengatur kondisi internal diri sendiri secara efektif, dan
- 10) peserta didik memiliki kapasitas memahami hubungan antara diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi sebagian besar adalah seseorang yang cenderung pemikir, ia akan lebih berhati-hati dan memikirkan konsekuensi apabila ia melakukan suatu hal, ia juga memikirkan konsekuensi. yaitu memiliki kepercayaan diri dan kemandirian, disiplin, dan pemahaman emosi yang sangat hati-hati. Berdasarkan sifat-sifat kecerdasan intrapersonal, pendidik, dan orang tua peserta didik dapat menjalin komunikasi dengan peserta didik tentang kelebihan dan kekurangan mereka, mendorong mereka untuk mengungkapkan perasaannya dengan menulis di jurnal, dan menyediakan buku-buku motivasi, mengajaknya untuk dapat mengenal dirinya.

d. Pentingnya Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan kepribadian anak karena berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami dirinya sendiri. Melalui kecerdasan ini, anak mampu mengenali perasaan, pikiran, serta kondisi emosional yang sedang dialaminya. Kemampuan tersebut membantu

anak untuk memahami siapa dirinya, apa yang menjadi kelebihan dan kekurangannya, serta bagaimana ia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Dengan demikian, kecerdasan intrapersonal menjadi dasar bagi anak dalam membangun kesadaran diri dan perkembangan kepribadian yang positif.²⁴ Selain itu, kecerdasan intrapersonal juga berperan penting dalam membantu anak mengendalikan emosi dan perilaku. Anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang baik cenderung lebih mampu mengontrol perasaan seperti marah, sedih, atau kecewa sehingga tidak menimbulkan perilaku yang merugikan dirinya maupun orang lain. Kemampuan dalam mengelola emosi ini sangat penting bagi anak karena dapat membantu mereka dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

Kecerdasan intrapersonal juga berkontribusi dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian pada anak. Anak yang mampu memahami dirinya sendiri akan lebih percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya serta berani mengambil keputusan dalam berbagai kegiatan. Hal ini membuat anak tidak mudah bergantung pada orang lain dan mampu bertanggung jawab terhadap tugas atau kewajiban yang dimilikinya, baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah. Lebih lanjut, kecerdasan intrapersonal membantu

²⁴ P. Aulia, L. F. R. Tanjung, dan M. Sit, "Pengembangan Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia Dini melalui Kegiatan Bermain Puzzle Balok," *Jurnal Hawa: Studi Pengarusutamaan Gender dan Anak*, Vol. 6, No. 1, 2024.

²⁵ H. J. Harjani, "Analisis Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia Dini di Lembaga PAUD Bintang," *Alayya: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 2, 2024.

anak dalam mengembangkan potensi diri serta meningkatkan motivasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Anak yang memiliki kesadaran diri yang baik biasanya mampu melakukan refleksi terhadap pengalaman yang dialaminya sehingga dapat belajar dari kesalahan dan berusaha memperbaiki diri. Oleh karena itu, kecerdasan intrapersonal memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan emosional, sosial, serta akademik anak secara menyeluruh.²⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut, pentingnya kecerdasan intrapersonal pada anak dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu:

- 1) membantu anak mengenali dan memahami dirinya sendiri
- 2) membantu anak mengendalikan emosi dan perilaku dalam berbagai situasi, 3) menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian
- 4) membantu anak mengambil keputusan secara bijaksana, dan
- 5) mendukung perkembangan potensi diri secara optimal. Dengan demikian, kecerdasan intrapersonal menjadi salah satu faktor penting dalam perkembangan emosional, sosial, dan kepribadian anak.

Dapat dipahami bahwa kecerdasan intrapersonal itu penting bagi setiap orang karena seseorang yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang baik maka ia dapat mengembangkan pemahaman yang kuat akan diri yang membimbingnya kepada kestabilan emosional, dapat mengendalikan dan mengarahkan emosinya, dapat mengatur dan memotivasi dirinya sendiri, dapat bertanggung jawab

²⁶ D. Rahmawati, "Peran Kecerdasan Intrapersonal dalam Pengembangan Kepribadian Anak," *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 5, No. 1, 2022.

atas kehidupan diri sendiri serta dapat mengembangkan harga diri yang tinggi yang merupakan dasar bagi keberhasilan.

3. Partisipasi Aktif Siswa

a. Pengertian Partisipasi

Partisipasi aktif siswa merupakan keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, baik secara fisik maupun mental. Partisipasi ini terlihat dari keikutsertaan siswa dalam berbagai kegiatan belajar seperti bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, berdiskusi, serta terlibat dalam aktivitas pembelajaran yang diberikan oleh guru. Melalui partisipasi aktif, siswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga berperan sebagai subjek yang aktif dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar.²⁷ Partisipasi merupakan wujud tingkah laku peserta didik secara nyata dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan totalitas dari suatu keterlibatan mental dan emosi peserta didik, sehingga mendorong mereka untuk memberikan kontribusi dan bertanggung jawab terhadap pencapaian suatu tujuan, yaitu tercapainya hasil belajar yang memuaskan. Keterlibatan peserta didik dalam pendidikan tidak hanya sehat sebagai pendengar, pencatat, serta penampung ide dari pendidik saja. Oleh karena itu peserta didik dapat terlihat aktif dalam mengembangkan dirinya. Pendidikan

²⁷ A. Rahman, "Partisipasi Aktif Siswa dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 12, No. 1, 2021.

partisipatif harus dilakukan dengan melibatkan keaktifan dari peserta didik.²⁸

Partisipasi aktif siswa juga dapat diartikan sebagai bentuk keterlibatan siswa secara sadar dan sukarela dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Siswa yang memiliki partisipasi aktif biasanya menunjukkan minat yang tinggi terhadap pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, serta memiliki motivasi untuk terlibat dalam berbagai kegiatan yang dilakukan di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi aktif sangat berperan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.²⁹ Selain itu, partisipasi aktif siswa merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Ketika siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar, mereka akan lebih mudah memahami materi, mengembangkan keterampilan berpikir, serta meningkatkan kemampuan sosial melalui interaksi dengan guru dan teman sekelas. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan belajar.³⁰

²⁸ 4. Hidayat, E. N. 2021. Peningkatan Partisipasi Aktif dan Hasil Belajar PPKN Siswa SMP Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) Pada Materi Norma dan Keadilan. *Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 2(3), 31

²⁹ S. Lestari, "Pengaruh Partisipasi Aktif Siswa terhadap Hasil Belajar," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 8, No. 2, 2022.

³⁰ R. W. Pratama, "Peran Partisipasi Aktif Siswa dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, 2023.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dipahami bahwa peserta didik yang aktif adalah peserta didik yang terlihat dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya. Pembelajaran bukan berpusat pada pendidik, yang cenderung membuat peserta didik pasif menerima apa yang diberikan pendidik, namun peserta didik dituntut untuk benar-benar berperan aktif dalam proses belajar.

b. Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Aktif Siswa

Peran pendidik dalam pembelajaran partisipatif adalah memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik untuk mengimplikasikan keaktifan secara optimal. Hal ini berarti bahwa kesempatan yang diberikan pendidik akan menuntut peserta didik selalu aktif mencari, memperoleh, dan mengolah perolehan belajarnya. Untuk memperoleh keaktifan belajar pada peserta didik.

Pendidik dapat melakukan tindakan sebagai berikut agar peserta didik dapat aktif dalam setiap pembelajaran. 1) menggunakan multimetode dan multimedia, 2) memberikan tugas secara individual dalam kelompok, 3) memberikan kesempatan pada peserta didik melakukan eksperimen dalam kelompok kecil, 4) memberikan tugas

untuk membaca bahan belajar, mencatat hal-hal yang kurang jelas, 5) mengadakan tanya jawab dan diskusi.³¹

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dipahami bahwa faktor yang dapat memengaruhi partisipasi aktif siswa adalah kondisi situasional seperti kondisi fisik dan lingkungan sosial, kurangnya dukungan dari pihak sekolah, guru dan orang tua dalam proses pembelajaran, kebiasaan sosial peserta didik, kebutuhan individual, dan sikap yang meliputi perasaan, interaksi, minat dan perhatian.

c. Indikator Partisipasi Aktif Siswa

Partisipasi aktif siswa merupakan keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran baik secara fisik, mental, maupun emosional. Dalam pembelajaran aktif, siswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga terlibat dalam berbagai aktivitas seperti berdiskusi, bertanya, memberikan pendapat, serta bekerja sama dengan teman. Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki perhatian dan minat terhadap proses belajar yang sedang berlangsung. Pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa cenderung membuat proses belajar lebih bermakna dan meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Partisipasi sendiri mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Berdasarkan

³¹ D. Kurniawan, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 9, No. 1, 2020.

pendapat tersebut, partisipasi memiliki aspek-aspek, yaitu ketersediaan peserta didik dalam menerima pelajaran, partisipasi peserta didik dalam diskusi kelompok, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, dan partisipasi peserta didik dalam mengerjakan soal atau tugas. Keaktifan peserta didik akan nampak dalam kegiatan berikut:

- a) berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran dengan penuh keyakinan,
- b) mempelajari, mengalami, dan menemukan sendiri bagaimana memperoleh situasi pengetahuan.
- c) merasakan sendiri bagaimana tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik kepadanya.
- d) belajar dalam kelompok.
- e) mencobakan sendiri konsep-konsep tertentu, dan
- f) mengkomunikasikan hasil pikiran, penemuan, dan penghayatan nilai-nilai secara lisan atau penampilan.³²

Secara umum, partisipasi aktif siswa dapat dilihat melalui beberapa perilaku yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Perilaku tersebut menunjukkan sejauh mana siswa terlibat dalam kegiatan belajar baik secara individu maupun

³² Siti Nurhayati dan Ahmad Fauzi, "Partisipasi Aktif Siswa dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 10, No. 2, 2020.

kelompok. Beberapa indikator partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran antara lain:

1. Mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman ketika ada materi yang belum dipahami.
2. Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran.
3. Mengemukakan pendapat atau ide dalam diskusi kelas maupun diskusi kelompok.
4. Berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, seperti bekerja sama menyelesaikan tugas atau masalah.
5. Memberikan tanggapan terhadap pendapat teman dalam kegiatan diskusi.
6. Memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh selama pembelajaran berlangsung.
7. Mengerjakan tugas atau latihan yang diberikan oleh guru dengan penuh tanggung jawab.
8. Berani mempresentasikan hasil diskusi atau tugas di depan kelas.

Indikator-indikator tersebut menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa tidak hanya terlihat dari keaktifan berbicara, tetapi juga dari keterlibatan dalam berpikir, bekerja sama, serta memberikan

respon terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Dengan adanya partisipasi aktif, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, serta meningkatkan hasil belajar.³³

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dipahami bahwa indikator yang dapat menggambarkan partisipasi aktif siswa, yaitu kesediaan peserta didik untuk memperhatikan dan ikut serta dalam proses pembelajaran, berupaya memahami materi dengan penuh keyakinan, mempelajari dan menemukan sendiri suatu pengetahuan, ikut terlibat dalam pemecahan masalah di kelas dan menerapkan apa yang sudah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas.

4. Prestasi Belajar

a. Pengertian prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh siswa. Setiap kegiatan pembelajaran selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal.

Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang

³³ Lilis Suryani, "Analisis Partisipasi Aktif Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 4, No. 1, 2019.

dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh siswa dalam periode tertentu. Prestasi belajar adalah hasil usaha nyata yang diukur untuk memenuhi kebutuhan instruksional.

Marsun dan Martaniah berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Menurut Poerwodarminto yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang. Sedangkan prestasi belajar diartikan sebagai prestasi yang dicapai seorang siswa pada jangka waktu tertentu dan dicatat dalam buku raport sekolah,³⁴

Winkel mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai yang dicapai seseorang setelah melakukan usaha-usaha belajar. Menurut Nasution, prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi 3 aspek kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi ketiga kriteria tersebut. Menurut Djamarah prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan

³⁴ Thid. 187 Ahmad Syafi, dkk, Studi tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang mempengaruhi", Jurnal komunikasi Pendidikan, Volume. 2, Nomor. 2, hlm. 166.

perilaku dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar. Jadi prestasi belajar siswa adalah hasil belajar siswa yang menggambarkan ranah kognitif, psikomotorik dan afektif yang dikemas dalam sebuah buku yang disebut raport.

b. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

1) Kesehatan fisik

Kesehatan fisik yang prima akan mendukung siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik sehingga siswa memperoleh prestasi yang baik. Sebaliknya, jika kesehatan fisik siswa terganggu atau siswa sedang sakit maka kegiatan belajarnya pun akan terganggu begitu juga dengan prestasi belajarnya akan mengalami masalah.

2) Intelegensi

Intelegensi atau kecerdasan pada diri seorang siswa membantunya dalam memecahkan masalah terutama dalam proses belajar.³⁵ Berdasarkan penelitian prestasi belajar berkorelasi searah dengan tingkat intelegensi, artinya semakin tinggi intelegensi seorang siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajarnya.

³⁵ Amnah Sari Hasibuan, dkk, "Hubungan Kesiapan dengan Prestasi Belajar Peserta Didik", Jurnal Al-Taufih, Volume. 6, Nomor. 1, Januari-Juni 2020, hlm 43.

3) Bakat siswa

Bakat yaitu kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan dimasa yang akan datang. Setiap orang mempunyai bakat maksudnya berpotensi untuk meraih prestasi.

4) Minat siswa

Minat adalah ketertarikan diri terhadap suatu hal atau keadaan. Jika dikaitkan dengan belajar, apabila siswa menyukai suatu mata pelajaran maka siswa itu akan bersungguh-sungguh dalam mempelajarinya. Hal ini yang membuat siswa akan meraih prestasi belajar yang tinggi.

5) Kreativitas

Kreativitas adalah pemikiran seseorang yang mempunyai banyak ide untuk mengembangkan suatu hal. Jadi jika dalam belajar memiliki kreatifitas yang tinggi maka akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula.

6) Motivasi

Motivasi yaitu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu hal secara sungguh-sungguh. Jadi jika motivasi dalam diri siswa dalam belajar tinggi maka siswa itu akan belajar

dengan baik dan sungguh-sungguh sehingga mendapatkan pencapaian belajar yang maksimal.

7) Kondisi psikoemosional yang stabil

Kondisi emosi yang baik akan mempengaruhi setiap kegiatan yang dilakukan. Jika emosi siswa stabil maka kegiatan belajarnya pun akan baik.

8) Lingkungan fisik sekolah

Sarana dan prasarana di sekolah yang memadai akan membuat siswa nyaman dalam proses pembelajaran sehingga mendorong siswa belajar dengan baik dan nyaman.

9) Lingkungan sosial kelas

Suasana kelas yang kondusif memacu siswa bergairah untuk belajar dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

10) Lingkungan sosial keluarga

Pengasuhan yang baik dan nyaman dalam sebuah keluarga berdasarkan aturan membuat anak terlatih untuk disiplin dalam melakukan suatu hal sehingga berpengaruh pada pencapaian prestasi belajarnya di sekolah.

c. Aspek aspek prestasi belajar

Prestasi belajar adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Adapun hasil belajar tersebut menurut

Gagne sebagaimana yang dikutip oleh Slameto menyatakan bahwa hasil belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu: keterampilan motoris, informasi verbal, kemampuan intelektual, strategi kognitif, dan sikap.³⁶

Pendapat lain diberikan Benjamin S. Bloom bahwa hasil belajar diklasifikasikan ke dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif (cognitive domain), ranah afektif (affective domain). dan ranah psikomotor (psychomotor domain). Ketiga ranah. yang diajukan lebih mudah terukur, dalam untuk mengetahui prestasi belajar yang dimaksudkan mudah dan dapat Perpustakaan dilaksanakan, khususnya pada pembelajaran yang bersifat formal selain itu ketiga ranah tersebut dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai prestasi belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai yang diperoleh siswa setelah dilakukan. evaluasi atau tes,

Berdasarkan hal tersebut, prestasi belajar itu meliputi 3

(tiga) ranah atau aspek, yaitu:

(1) ranah kognitif (cognitive domain)

(2) ranah afektif (affective domain)

³⁶ Arianto, Peningkatan Prestasi belajar Siswa Mis Al-Mubarak Bandar Mataram Lampung Tengah, Jurnal Ri'ayah, Volume 4, Normor. 1, Januari-Juni 2019, hlm 93-94.

(3) ranah psikomotor (psychomotor domain)

Pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat intangible (tak dapat diraba).

Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta (kognitif) dan rasa (afektif) maupun berdimensi karsa (psikomotor).³⁷

Untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.

Indikator- indikator prestasi belajar tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ranah cipta (kognitif)

(a) Pengamatan, indikatornya adalah: dapat menunjukkan; dapat membandingkan; dapat menghubungkan.

³⁷ Arianto, Peningkatan Prestasi belajar Siswa Mis Al-Mubarak Bandar Mataram Lampung Tengah, Jurnal Ri'ayah, Volume 4, Normor. 1, Januari-Juni 2019, hlm 93-94.

(b) Ingatan, indikatornya adalah: dapat menyebutkan; dapat menunjukkan kembali.

(c) Pemahaman, indikatornya adalah: dapat menjelaskan; dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri.

(d) Aplikasi, indikatornya adalah: dapat memberikan contoh; dapat menguraikan secara tepat.

(e) Analisis, indikatornya adalah: dapat menguraikan; dapat mengklasifikasikan/memilah-milah.

(f) Sintesis, indikatornya adalah: dapat menghubungkan materi-materi, sehingga menjadi kesatuan baru; dapat menyimpulkan, dapat menggeneralisasikan.

2. Ranah rasa (afektif)

(a) Penerimaan, indikatornya adalah: menunjukkan sikap menerima, menunjukkan sikap menolak.

(b) Sambutan, indikatornya adalah kesediaan. berpartisipasi/terlibat, kesediaan memanfaatkan

(c) Apresiasi, indikatornya adalah: menganggap penting dan bermanfaat menganggap indah dan harmonis, mengagumi.³⁸

(d) Internalisasi, indikatornya adalah: mengakui dan meyakini, mengingkari.

³⁸ Arianto, Peningkatan Prestasi belajar Siswa Mis Al-Mubarak Bandar Mataram Lampung Tengah, Jurnal Ri'ayah, Volume 4, Normor. 1, Januari-Juni 2019, hlm 93-94.

(e) Karakterisasi, indikatornya adalah: melembagakan atau meniadakan; menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.

3. Ranah karsa (psikomotor)

a) Keterampilan bergerak dan bertindak, indikatornya adalah: kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya.

b) Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal, indikatornya

adalah: kefasihan melafalkan/mengucapkan; kecakapan dan gerakan jasmani.

d) Indikator prestasi belajar

Indikator dijadikan sebagai tolok ukur dalam menyatakan bahwa prestasi belajar dapat dinyatakan berhasil apabila memenuhi ketentuan kurikulum yang disempurnakan. Pada dunia pendidikan, pengukuran prestasi belajar sangat diperlukan. Karena dengan diketahui prestasi siswa maka diketahui pula kemampuan dan keberhasilan siswa dalam belajar.

Untuk mengetahui prestasi belajar dapat dilakukan dengan cara memberikan penilaian atau evaluasi dengan tujuan supaya siswa mengalami perubahan secara positif. Menurut Muhibbin Syah, evaluasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Hal ini dapat dari sejauh mana perubahan yang telah terjadi melalui kegiatan belajar mengajar.

Pengajaran harus mengetahui sejauh mana siswa akan. mengerti bahan yang akan diajarkan. Penilaian sumber informasi tentang hasil pengajaran yang telah disajikan. Pengukuran prestasi belajar tersebut dapat menggunakan suatu alat untuk mengevaluasi yaitu test. Test dipakai untuk memulai hasil belajar siswa dan hasil belajar mengajar dari pendidik. Menurut Muhibbin Syah Untuk Perpustakaan mengetahui prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan cara memberi penilaian atau evaluasi yaitu untuk memeriksa kesesuaian antara apa yang diharapkan dan apa yang tercapai, hasil penelitian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki dan mendekatkan. tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan uraian-uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengukuran prestasi belajar dapat dilakukan dengan cara memberi penilaian atau evaluasi. Penilaian atau evaluasi yang dilakukan dapat diketahui dengan menggunakan suatu test tertulis atau test lisan yang mencakup semua materi yang diajarkan dalam jangka waktu tertentu.³⁹

B. Kajian Penelitian Relevan

Berikut beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

- 1) Nurhasanah dan Eni (2022) "Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas VI SDIT Atssurayya Bekasi". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh

³⁹ Arianto, Peningkatan Prestasi belajar Siswa Mts Al-Mubarak Bandar Matarari Lampung Tengah, Aurnal Ri'ayah, Volume. 4, Nomor. 1, Januari-kini 2019, hlm 95.

kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar IPA kelas IV di SDIT Atssurayya Bekasi. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari rata-rata hasil yang diperoleh kedua kelompok siswa. Rata-rata pemahaman belajar siswa pada kelas yang menggunakan kecerdasan intrapersonal, yaitu 25, sedangkan rata-rata nilai hasil pemahaman belajar IPA pada kelas yang tidak menggunakan kecerdasan intrapersonal, yaitu 22.⁴⁰

Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian peneliti, yaitu terletak pada variabel bebas (kecerdasan intrapersonal) dan variabel terikat (hasil belajar). Perbedaan penelitian di atas dan peneliti terletak pada sampel penelitian yang digunakan Nurhasanah adalah peserta didik kelas VI SDIT Atssurayya Bekasi, sedangkan peneliti menggunakan peserta didik kelas V SD Negeri 1 Simbarwaringin. Selain itu perbedaan keduanya adalah penelitian Nurhasanah tidak mengarah pada hasil belajar tematik akan tetapi mengarah pada hasil belajar IPA, serta pada penelitian Nurhasanah hanya menggunakan satu variabel bebas saja, sedangkan peneliti menggunakan dua variabel bebas.

- 2) Setiyowati, (2014) "Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Partisipasi Aktif Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Kelas IV SDIT MTA Matesih, Karanganyar Tahun 2013/2014". Hasil penelitian ini menunjukkan data dengan taraf signifikansi 5% diperoleh bahwa (1) ada pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap prestasi belajar IPA

⁴⁰ Nurhasanah & Eni, S. 2022. Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDIT Atssurayya Bekasi, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 5(1), 9-18.

dengan thitung 2,148, (2) ada pengaruh partisipasi aktif terhadap prestasi belajar IPA dengan thitung 2,115, (3) dan ada pengaruh secara bersama-sama antara kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif terhadap prestasi belajar IPA dengan Fhitung 14,1. Dari analisis koefisien determinasi diketahui bahwa harga koefisien determinasi adalah 0,23 atau 23%.⁴¹ Artinya Sumbangan variabel kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif terhadap naik turunnya prestasi belajar mata pelajaran IPA adalah sebesar 0,23 atau 23%.

- 3) Sowiyah, Sulistiasih dan Trida, (2018) "Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada strategi pembelajaran berbasis multiple intelligences terhadap hasil belajar tematik peserta didik di SDN 08 Metro Timur⁴². Pengaruh tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus t-test pooled varians diperoleh data thitung=2,12 > ttabet 2,02 dengan taraf signifikansi ($\alpha=0,05$). Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diperoleh bahwa strategi pembelajaran berbasis multiple intelligences dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik, karena multiple

⁴¹ Setiyowati, E. 2014. Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Partisipasi Aktif Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Kelas IV SDIT Matesih, Karanganyar Tahun 2013/2014. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.

⁴² Sowiyah, S., Sulistiasih, S., & Trida, N. M. 2018. Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(5), 1-9.

intelligences adalah strategi yang menekankan pada cara mengajar guru harus sesuai dengan cara belajar peserta didik.

Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian peneliti, yaitu terletak pada variabel bebas (kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif siswa). Perbedaan penelitian di atas dan peneliti terletak pada sampel penelitian yang digunakan Setiyowati adalah peserta didik kelas IV SDIT MTA Matesih Karanganyar, sedangkan peneliti menggunakan peserta didik kelas V SD Negeri 1 Simbarwaringin. Selain itu perbedaan keduanya adalah penelitian Setiyowati tidak mengarah pada hasil belajar tematik akan tetapi mengarah pada prestasi belajar IPA.

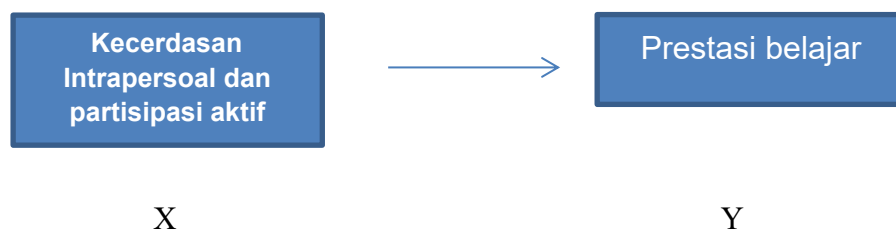
C. Kerangka Berpikir

Proses interaksi siswa dengan siswa lain atau siswa dengan gurunya di dalam proses pembelajaran memperlihatkan hubungan sosial antara keduanya yang menunjukkan adanya kecerdasan intrapersonal yang dimiliki oleh siswa. Kecerdasan intrapersonal yang dimiliki akan mendorong siswa untuk lebih aktif di dalam kelas sehingga guru memiliki acuan untuk memberikan nilai atas hasil belajar siswa untuk menentukan prestasi belajarnya. Dari observasi awal yang dilakukan peneliti dari 5 SD yang berada Di Kepahiang,Ujan mas terdapat 3 SD yang memiliki interaksi sosial yang baik dan prestasi belajar yang dominan. Interaksi soasial yang dimaksud adalah kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar yaitu intraksi dengan sesama temannya dalam menyelesaikan

persoalan dalam pembelajaran maupun interaksi dengan gurunya ketika pembelajaran berlangsung.

Prestasi belajar di ke 5 SD yang berada di Kepahiang Ujan mas juga memperlihatkan 3 SD yang lebih dominan dalam belajar. Salah satunya diketahui hasil belajar harian yang dikemas dalam nilai raport siswa-siswa kelas V SD yang berada di gugus V gerung. Jadi, interaksi dan kegiatan siswa yang melibatkan orang lain akan memperlihatkan kecerdasan intrapersonal yang dimilikinya sehingga kegiatan ini dijadikan salah satu acuan untuk memberikan penilaian yang ditulis dalam bentuk nilai raport untuk menggambarkan prestasi belajar sebagai bukti tercapainya tujuan pembelajaran. Jadi alur berfikir diatas dapat digambarkan pada bagan di bawah ini:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



B. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan sebuah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya. Jadi Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kecerdasan Intrapersonal (X_1) terhadap Prestasi Siswa (Y) kelas V SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.

H_2 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Partisipasi Aktif (X_2) terhadap Prestasi Siswa (Y) kelas V SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.

H_3 : Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara Kecerdasan Intrapersonal (X_1) dan Partisipasi Aktif (X_2) terhadap Prestasi Siswa (Y) kelas V SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Metode penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan filsafat *positifisme*, digunakan untuk meneliti ada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dalam metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik, kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan statistik. Tujuan dari metode penelitian kuantitatif adalah untuk mendapatkan pola atau model matematis, pembuktian teoritis dan hepotesis yang dibentuk peneliti. Proses pengukuran merupakan hal sangat penting dalam metode penelitian kuantitatif kerana hal tersebut merupakan jembatan antara jembatan empiris dan ekspresi pada hubungan kuantitatif.⁴³

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan-hubungan antar variabel secara komprehensif sedemikian rupa agar hasil penelitiannya memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian.

⁴³ Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.

Dalam rencana tersebut mencakup hal-hal yang dilakukan peneliti dari membuat hipotesis dan implikasinya, operasional sampai dengan analisis akhir. Jadi, peneliti menggunakan penelitian korelasi sebab akibat atau korelasi pengaruh.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan diSDN 07 Ujan Mas, yang berlokasi dikecamatan ujan mas, kabupaten Kepahiang. provinsi Bengkulu penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun 2025/2026. Adapun waktu pelaksanaan penelitian direncanakan berlangsung selama bulan November hingga Februari 2026 proses penelitian mencakup tahap persiapan, pelaksanaan, memberikan respon atas pertanyaan yang diajukan dalam angket.

Tabel 3.1
Jadwal penelitian

No	Hari/tanggal	Kegiatan	Peserta	Keterangan
1.	Rabu, 19 November 2025	Membuat sk penelitian		
2.	Senin,01 Desember 2025	Turun Sk Penelitian		
3.	Senin, 08 Desember 2025	Ketempat PTSP		
4.	Sabtu, 13 Desember 2025	Melakukan wawancara Bersama wali kelas 5 SDN 07 Ujan Mas Kepahiang		
5.	Senin,15 Desember 2025	Peneliti pertemuan pertama dikelas 5 SDN 07 Ujan Mas.	Siswa kelas 5	30 orang

6.	Senin, 12 Januari 2026	Peneliti pertemuan kedua dikelas 5	Kelas 5	30 orang
7.	Selasa, 20 Januari 2026	Peneliti pertemuan ketiga dikelas 5, menyebarkan angket.	Kelas 5	30 Orang
8.	Rabu, 28 Januari 2026	Peneliti pertemuan keempat dikelas 5, menjelaskan bagaimana cara mengisi angket dengan menggunakan metode cerama.	Kelas 5	30 orang
9.	Senin, 09 Februari 2026	Peneliti pertemuan kelima dikelas 5 Mengumpulkan angket	Kelas 5	30 orang

Tabel 3.2
Jadwal Penulisan

No	Hari/tanggal	Capaian	Keterangan
1.	Rabu, 17 Desember 2025 – jum`at 26 Desember 2025	Uji persyaratan analisis data	a. Uji normalitas b. Uji linearitas c. Uji hipotesis
2.	Senin, 05 Januari 2026 – Selasa 13 januari 2026	Analisis data	Deskriptif data
3.	Sabtu, 31 Januari 2026 – Kamis 05 2026	Penulisan laporan	Laporan hasil penelitian

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek dan subjek mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.⁴⁴ Populasi dalam

⁴⁴ Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.

penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V di SDN 07 UJAN MAS. Jumlah siswa kelas Kelas V yaitu 30. Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Teknik ini dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil. Jadi, dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan adalah semua anggota populasi yang dijadikan sampel yaitu seluruh siswa kelas V. Terdapat dua macam variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

2) Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang kedudukannya mewakili populasi dan dijadikan sebagai sumber penelitian. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan cara purposive sampling dimana purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara menunjuk langsung, oleh karena itu sample dari penelitian ini yaitu semua siswa kelas V SDN 07 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

Kelas	Laki-laki	perempuan	Jumlah
V	12	18	30

Sumber: Data sekolah SDN 07 Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang⁴⁵

E. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

1) Variabel bebas (X)

- a) Kecerdasan intrapersonal merupakan variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi.
- b) Partisipasi aktif merupakan variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi

2) Variabel terikat (Y)

Prestasi belajar merupakan variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Teknik pengumpulan data yaitu teknik-teknik yang digunakan untuk memperoleh data penelitian sesuai dengan pokok permasalahan yang diangkat. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

Angket adalah suatu alat atau instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian atau survei, yang berisi daftar pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh responden. Tujuan utama angket adalah untuk

⁴⁵ Agenda Siti, Guru Kelas/Wali Kelas V SDN 07 Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang.

memperoleh informasi atau pendapat dari sekelompok orang tentang suatu topik tertentu.

Berdasarkan indikator kecerdasan intrapersonal yang telah ditentukan. Untuk pengumpulan data tersebut, digunakan angket yang jawabannya dengan mengacu pada model skala Likert yang telah dimodifikasi alternatif jawaban, yaitu menggunakan jenjang 4 (jawaban netral dihilangkan). Skala Likert umumnya digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang tentang fenomena sosial. Pada skala likert ini menggunakan empat tingkatan yaitu Sangat Sesuai, Sesuai, Tidak Sesuai, dan Sangat Tidak Sesuai. Dengan skala likert variabel yang akan diukur dijabarkan melalui indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan..⁴⁶

⁴⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D", (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 181

Tabel 3.4 Kisi-Kisi

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA SEKOLAH : SDN 07 UJAN MAS

KELAS/ SEMESTER : V/ 1

MATA PELAJARAN : IPAS

WAKTU PELAKSANAAN :

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item	Jumlah	Keterangan
1	Kecerdasan intrapersonal (x1)	Pemahaman diri	Menyadari kelebihan dan kekurangan diri. Berusaha mencari dan memahami akan pengalaman batinnya,	7,2	2	1-5
		Pengendalian diri	Mampu mengendalikan emosi dalam belajar Mendiri dalam bekerja. Mengembangkan kemandirian yang akurat.	6,3,1	3	1-5
		Motivasi diri	Menunjukkan semangat dan tanggung jawab belajar Berusaha mengakualisasikan diri. Memperjuangkan tujuandengan motivasi yang kuat.	10,8,4	3	1-5
		Reflesi diri	Melakukan inropeksi terhadap hasil belajar. Membangun system nilai etik (agama)dalam hidup.	9,5	2	1-5
2	Partisipasi aktif (x2)	Keterlibatan dalam pembelajaran	Bertanya atau menjawab dalam diskusi. Mempelajari,mengalami,dan menemukan sendiri bagaimana memperoleh situs pengetahuan .	2,5	2	1-5
		Kerja sama	belajar dalam kelompok. Mengkomunikasikan hasil pikiran,penemuan,dan penghayatan nilai-nilai	4,6	2	1-5

			secara lisan atau penampilan.			
		Tanggung jawab	Menyelesaikan tugas dengan baik. Merasakan sendiri bagaimana tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik kepadanya, Melati diri dalam memecahkan masalah	3,8,10	3	1-5
		Antusiasme belajar	Berbuat sesuatu untuk memahami materi Pelajaran dengan penuh keyakinan. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajar. Bertanya kepada pesera didik lain atau pendidik mengenai hal yang tidak dimengerti.	1,7,9	3	1-5
3	Prestasi belajar (y)	kognitif	Pengamatan,ingatan,pemahaman.	1,2,3	3	1-5
		afektif	Penerimaan,sambutan,apresiasi,internalisasi,karakterisasi.	4,5,6,7,8	5	1-5
		psikomotorik	Keterampilan bergerak dan bertindak, Kecakapan ekspresi verbal non verbal	9,10	2	1-5

G. Validitas Dan Realibilitas Instrumen

a. Validitas

Validitas merupakan syarat yang terpenting dalam suatu alat evaluasi. Suatu teknik evaluasi dikatakan mempunyai validitas yang tinggi (disebut valid) jika teknik evaluasi atau tes dapat mengukur apa yang sebenarnya akan diukur. Salah satu cara menguji validitas yaitu dengan mengukur setiap pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner.

Validitas butir soal dihitung dengan rumus product moment. Langkah-langkah menghitungnya adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan tabel analisis item seluruh soal
- b. Menyiapkan tabel analisis item setiap soal
- c. Memasukkan data ke dalam rumus korelasi product moment

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} =Koefisien validitas tes

X=Validitas yang dicari pada hasil tes IPAS

Y=Total skor siswa

N=Jumlah peserta dalam tes

Dengan syarat apabila r hitung $> r$ table, taraf signifikan 0,05 maka soal tersebut valid. Sebaliknya, apabila nilai r hitung $< r$ table maka soal tersebut tidak valid, perlu digaris bawahi indeks korelasi nilai maksimal adalah 1,00 nilai ini tidak pernah lebih.⁴⁷

Validitas juga dapat diartikan sebagai tingkat keabsahan atau kesahihan suatu instrumen penelitian. Instrumen yang memiliki validitas tinggi berarti mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat tanpa adanya penyimpangan. Oleh karena itu,

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 121.

sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen seperti angket, tes, atau kuesioner perlu diuji validitasnya agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya.⁴⁸

Setelah nilai koefisien korelasi r_{xy} diketahui maka selanjutnya untuk mengetahui valid atau tidaknya, menghitung nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas $(db)=n-2$, yaitu $27-2 = 25$. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan program SPSS 25. Kriteria penilaian adalah apabila nilai Sig. $< 0,05$, maka butir pernyataan dinyatakan valid. Hasil uji validitas untuk instrumen penelitian dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji validitas

Butir Angket	RHitung	rTabel	Keterangan
1	0.434	0.380	Valid
2	0.415	0.380	Valid
3	0.382	0.380	Valid
4	0.467	0.380	Valid
5	0.454	0.380	Valid
6	0.404	0.380	Valid
7	0.402	0.380	Valid
8	0.386	0.380	Valid
9	0.403	0.380	Valid
10	0.463	0.380	Valid
11	0.476	0.380	Valid
12	0.400	0.380	Valid
13	0.474	0.380	Valid
14	0.386	0.380	Valid
15	0.474	0.380	Valid

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm. 211.

16	0.410	0.380	Valid
17	0.410	0.380	Valid
18	0.415	0.380	Valid
19	0.426	0.380	Valid
20	0.398	0.380	Valid
21	0.495	0.380	Valid
22	0.499	0.380	Valid
23	0.521	0.380	Valid
24	0.484	0.380	Valid
25	0.478	0.380	Valid
26	0.397	0.380	Valid
27	0.630	0.380	Valid
28	0.405	0.380	Valid
29	0.483	0.380	Valid
30	0.437	0.380	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel tersebut, seluruh butir pernyataan memiliki nilai Sig. < 0,05 sehingga dapat dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Dengan demikian, seluruh item pada variabel Kecerdasan Intrapersonal (X1), Partisipasi Aktif (X2), dan Prestasi Siswa (Y) dapat dipakai pada tahap analisis selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat penilaian adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya kapanpun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama. Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, rumus yang digunakan adalah rumus alpha cronbach, yaitu

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum a^2$ = Jumlah varian butir

σ^2 = Varian total

Adapun kriteria reabilitas pada Cronbach Alpha yaitu variable memiliki reabilitas yang baik apabila nilai konsistensi Cronbach Alpha > 0,60.15 Selanjutnya tingkat kekonsistenan reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Reliabilitas

Interval skor	Kriteria Reliabilitas
0,81 s/d 1,00	Sangat tinggi
0,61 s/d 0,80	Tinggi
0,41 s/d 0,60	Cukup
0,21 s/d 0,40	Rendah
0,00 s/d 0,20	Sangat rendah

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi dan keandalan instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Instrumen dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang stabil dan konsisten ketika diberikan pada responden dalam kondisi yang sama. Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha melalui program SPSS 25. Kriteria yang digunakan adalah nilai Cronbach's Alpha > 0,60 yang mengindikasikan bahwa

instrumen tersebut reliabel. Hasil uji reliabilitas setiap variabel disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas

Cronbah's Alpha	N of Items
0.859	30

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel di atas, seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha $0.859 > 0,60$, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen angket yang digunakan bersifat reliabel dan dapat dipakai untuk pengumpulan data pada tahap analisis selanjutnya.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah seluruh data terkumpul, yaitu dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel⁴⁹ yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis.

Instrument angket pada penelitian ini menggunakan *Microsoft office excel* dan SPSS.

Kriteria kevalidan instrumen yaitu :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ = valid
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ = tidak valid

⁴⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D", (Jakarta: CV Alfabeta, 2016)

1. Uji Normalitas

Menguji normalitas data kerap kali disertakan dalam suatu analisis statistika inferensial untuk satu atau lebih kelompok sampel. Normalitas sebaran data menjadi sebuah asumsi yang menjadi syarat untuk menentukan jenis statistik apa yang dipakai dalam penganalisaan selanjutnya. Asumsi normalitas senantiasa disertakan dalam penelitian pendidikan karena erat kaitannya dengan sifat dari subyek/obyek penelitian pendidikan, yaitu berkenaan dengan kemampuan seseorang dalam kelompoknya. Galton, seorang ahli dalam teori pembelajaran, mengatakan bahwa, apabila sejumlah anak/orang dikumpulkan dalam sebuah kelas kemudian diukur kemampuannya (kepandaian, kebiasaan, keterampilan), hasil pengukurannya yang berupa skor kemampuan akan berdistribusi menyerupai kurva normal. Meskipun demikian, apabila sebaran data suatu penelitian yang mengungkapkan kemampuan siswa ternyata diketahui tidak normal hal itu bukan berarti harus berhenti penelitian itu sebab masih ada fasilitas statistic nonparametrik yang dapat dipergunakan apabila data tadi tidak berdistribusi normal." Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji normalitas dengan menggunakan program SPSS.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Hasil yang diperoleh melalui uji linearitas akan menentukan teknik Anareg

yang akan digunakan. Apabila dari hasil uji linearitas didapatkan kesimpulan bahwa distribusi data penelitian dikategorikan linier maka data penelitian ha⁵⁰rus diselesaikan dengan teknik Anareg linier. Demikian juga sebaliknya apabila ternyata tidak linier maka distribusi data penelitian harus dianalisis dengan Anareg non linier. Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji linearitas dengan menggunakan program SPSS.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang masih harus diuji kebenarannya. Uji hipotesis digunakan untuk mengambil keputusan apakah hipotesis penelitian diterima atau tidak. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas Kecerdasan Intrapersonal (X_1) dan Partisipasi Aktif (X_2) terhadap variabel terikat Prestasi Siswa (Y). Pada penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda, serta dilengkapi dengan uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f) Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kecerdasan Intrapersonal (X_1) terhadap Prestasi Siswa (Y).

⁵⁰ Subana, "Statistik Pendidikan", (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000), hal. 123-124. 18
Tulus Winarsunu, "Statistik Dalam Penelitian Peneli Psikologi Dan Pendidikan", (Malang:

H_2 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Partisipasi Aktif (X_2) terhadap Prestasi Siswa (Y).

H_3 : Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara Kecerdasan Intrapersonal (X_1) dan Partisipasi Aktif (X_2) terhadap Prestasi Siswa (Y).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SDN 07 Ujan Mas di kelas V pada tahun 2025/2026. yang merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berlokasi di desa pekalongan, kecamatan ujan mas, kabupaten kepahiang, provinsi Bengkulu. sekolah dasar negeri ini memulai kegiatan pendidikan belajar mengajarnya pada tahun 1981. SD Negeri 07 Ujan Mas berada di lingkungan pedesaan dengan karakteristik yang dalam kehidupan sosial budaya masyarakat, adat istiadat, mata pencarian.

Hal ini menambah referensi sekolah untuk siswa dalam mengenal dan melestarikan akan budaya di lingkungan terdekatnya. SD Negeri 07 Ujan Mas memiliki jumlah siswa yang cukup banyak serta tenaga pendidik yang profesional dan berpengalaman, sehingga sangat cocok untuk dijadikan lokasi penelitian. Selain itu, sarana dan prasarana di SDN 07 ini sudah memenuhi standar pendidikan dasar yang ditetapkan oleh pemerintah, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Faktor-faktor tersebut menjadikan SD 07 tepat untuk tempat penelitian.

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi :

Menjadikan siswa-siswi yang berakhlak mulia, Cerdas, Berkarakter, dan cinta tanah air.

Misi

- a. Bersikap ramah, sopan, terhadap guru dan warga sekolah
- b. Tidak ada bullying terhadap siswa/siswi
- c. Bersemangat dalam bersekolah maupun belajar
- d. Bertanggung jawab dengan tugas
- e. Mencintai dan melestarikan budaya daerah
- f. Meningkatkan potensi akademik maupun non akademik

3. Sarana dan prasarana SD Negeri 04 Ujan Mas

Berikut ini disajikan data sarana dan prasarana yang tersedia di SD Negeri 07 Ujan Mas:⁵¹

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana SDN 07 Ujan Mas

No	Sarana /prasarana	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang kelas	12
4	Ruang UKS	1
5	Kamar mandi/WC Guru	2

⁵¹ Data diperoleh dari SDN 07 Ujan Mas, pada tanggal 22 November 2025

6	Kamar mandi/ WC siswa	2
7	Perpustakaan	1
8	Lapangan	1
9	Kantin	1
Jumlah		22

Sumber :Dokumentasi SDN 07 Ujan Mas 2025/2025

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa SDN 07 Ujan Mas mempunyai jumlah ruangan yang memadai dan ruang kelas yang sesuai untuk pelaksanaan proses belajar mengajar.

1. Keadaan Siswa

Berikut ini disajikan data jumlah siswa di SDN 07 Ujan Mas tahun ajaran 2025/2026. Data ini bertujuan untuk memberikan Gambaran secara menyeluruh mengenai komposisi peserta didik disekolah tersebut. Dengan data ini, diharapkan dapat diperoleh Gambaran yang jelas mengenai kondisi peserta didik. Data jumlah siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Siswa SDN 07 Ujan Mas

NO	Kelas	Jumlah murid		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	1	12	16	28
2	11	13	15	28
3	111	19	20	39
4	1V	24	22	46
5	V	12	18	30
6	V1	12	15	27
Jumlah		92	106	198

Sumber :dokumentasi SDN 07 Ujan Mas

Berdasarkan tabel diatas, komposisi siswa tersebut menunjukkan bahwa sekolah memiliki jumlah peserta didik yang cukup untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara optimal.

2. Keadaan Guru

Untuk mengetahui profil tenaga pendidik di SDN 07 Ujan Mas, berikut data mengenai guru.

**Tabel 4.3
Data Guru SDN 07 Ujan Mas**

No	Nama	L/P	Jabatan	Status
1	Jarnilawati,S.Pd.i M.Pd	P	Kepala Sekolah	PNS
2	Sulami, S.Pd	P	Guru Kelas	PNS
3	Hidayati, S.Pd	P	Guru Kelas	PNS
4	Darna Juita,S .Pd	P	Guru Kelas	PNS
5	Susilawati, S.Pd	P	Guru Kelas	PNS
6	Erita, S. Pd	P	Guru Kelas	PNS
7	Gustiana Dewi,S.Pd	P	Guru Kelas	PNS
8	Nyayu Aziza, S.Aq	P	Guru Pai	PNS
9	Insarul Indhayana,S.Pd	L	Guru Kelas	PNS
10	Rhosa Aprilia S.Pd	P	Guru Kelas	PNS
11	Siti Maryam,S.Pd.i	P	Guru Kelas	PNS
12	Ira Ariska S.Pd.i	P	Guru Pai	PNS
13	M.Syarif Hidayatullah S.Pd	L	Guru PJOK	P3K
14	Riki Firmansyah	L	Penjaga sekolah	HONORER
15	Revaldo S.Pd	L	Perpustakaan	HONORER

Sumber :Dokumentasi SDN 07 Ujan Mas

Berdasarkan tabel diatas, bahwa SDN 07 Ujan Mas memiliki tenaga pendidik dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan kualifikasi sebagai guru sekolah dasar.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Partisipasi Aktif terhadap Prestasi Belajar IPAS pada siswa sekolah dasar. Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi Kecerdasan Intrapersonal dan Partisipasi Aktif, sedangkan variabel terikatnya adalah Prestasi Belajar IPAS. Data dikumpulkan melalui instrumen angket untuk mengukur variabel bebas, serta nilai prestasi siswa sebagai variabel terikat.

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas setiap butir pernyataan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara tepat dan konsisten. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, data kemudian diuji untuk memenuhi asumsi dasar analisis regresi, yaitu normalitas, linearitas, dan multikolinearitas. Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa distribusi data tidak menyimpang dari distribusi normal, sedangkan uji linearitas digunakan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear. Setelah semua asumsi terpenuhi, dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu uji parsial menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap Prestasi Belajar IPAS, serta uji simultan menggunakan uji F untuk mengetahui

pengaruh kedua variabel bebas secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar IPAS. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) dihitung untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabilitas variabel terikat. Hasil pengujian ini akan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antara Kecerdasan Intrapersonal, Partisipasi Aktif, dan Prestasi Belajar siswa.

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum dilakukan analisis data, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya. Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment, seluruh item pada angket Kecerdasan Intrapersonal (X_1), Partisipasi Aktif (X_2), dan Prestasi Belajar IPAS (Y) memiliki nilai Sig. $< 0,05$ sehingga dinyatakan valid dan layak digunakan. Selanjutnya, uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan nilai $\alpha > 0,60$ untuk semua variabel, sehingga instrumen angket dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk pengumpulan data selanjutnya.

2. Uji Persyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Distribusi normal diperlukan sebagai salah satu asumsi dalam analisis regresi linear. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji One-Sample Kolmogrov-Smirnov test. Kriteria pengujian adalah apabila nilai

Sig. > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogrov-Smirnov test

		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.23534165
Most Extreme Differences	Absolute	.157
	Positive	.140
	Negative	-.157
Test Statistic		.157
Asymp. Sig. (2-tailed)		.087

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, seluruh variabel memiliki nilai Sig. 0,087 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi untuk dilakukan analisis regresi.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berbentuk linear. Linearitas hubungan penting untuk memenuhi asumsi dasar dalam regresi linear berganda. Pada penelitian ini, uji linearitas dilakukan melalui uji ANOVA (*Test for Linearity*) menggunakan SPSS 25. Suatu hubungan dinyatakan linear apabila nilai Sig. pada

baris Linearity < 0,05. Hasil uji linearitas antara X1 terhadap Y dan X2 terhadap Y dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Linieritas
X1 terhadap Y

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar Kecerdasan Intrapersonal	Between Groups	(Combined)	1077.685	15	71.864	3.796	.015
		Linearity	706.397	1	706.397	37.328	.000
		Deviation From Linearity	371.288	14	26.521	1.401	.290
	Within Groups		208.167	11	18.924		
	Total		1285.852	26			

Tabel 4.6
Hasil Uji Linieritas
X2 terhadap Y

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar Partisipasi Aktif	Between Groups	(Combined)	880.735	12	73.395	2.536	.050
		Linearity	724.880	1	724.880	25.050	.000
		Deviation From Linearity	155.855	11	14.169	.490	.880
	Within Groups		405.117	14	28.937		
	total		1285.852	26			

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel tersebut dapat dilihat pada kolom linearity, nilai Sig. untuk hubungan antara variabel X1 dan Y serta X2 dan Y masing-masing $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linear dan memenuhi asumsi linearitas untuk dilakukan analisis regresi berganda.

c. Pengujian Hipotesis (Regresi Berganda)

1. Uji Simultan (F Test)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh kedua variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk menguji apakah Kecerdasan Intrapersonal (X_1) dan Partisipasi Aktif (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar IPAS (Y). Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai Sig. $< 0,05$, maka variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil uji F disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Simultan

	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	819.461	2	409.730	21.084	.000 ^b
Residual	466.391	24	19.433		
Total	1285.852	26			

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai Sig. $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Intrapersonal (X_1) dan Partisipasi Aktif (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar IPAS (Y). Dengan demikian, hipotesis simultan penelitian ini diterima,

yang berarti kedua variabel bebas secara kolektif memiliki kontribusi nyata terhadap variabel terikat.

2. Uji Parsial (T Test)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji apakah Kecerdasan Intrapersonal (X_1) dan Partisipasi Aktif (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar IPAS (Y) secara individual. Suatu variabel dikatakan berpengaruh signifikan jika nilai Sig. < 0,05. Hasil uji t disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Parsial

	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	-1.800	5.048		-.357	.724
Kecerdasan Intrapersonal	.503	.228	.408	2.206	.037
Partisipasi Aktif	.515	.214	.446	2.412	.024

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh bahwa nilai Sig. untuk variabel Kecerdasan Intrapersonal (X_1) sebesar $0,037 < 0,05$ dan Partisipasi Aktif (X_2) $0,024 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Prestasi Belajar IPAS (Y). Dengan demikian, hipotesis

parsial penelitian ini diterima, yang berarti setiap variabel bebas memiliki kontribusi nyata terhadap variabel terikat.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Partisipasi Aktif terhadap Prestasi Belajar IPAS

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa variabel Kecerdasan Intrapersonal (X_1) dan Partisipasi Aktif (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi Belajar IPAS (Y). Hal ini ditunjukkan melalui hasil uji t yang menyatakan bahwa kedua variabel bebas memiliki nilai signifikansi 0,037 dan 0,24 yang mana $< 0,05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa yang memiliki kemampuan memahami diri, mengelola emosi, serta memiliki motivasi internal yang baik cenderung menunjukkan hasil belajar yang lebih optimal. Demikian pula, siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran baik dalam bertanya, menjawab, berdiskusi, maupun mengikuti kegiatan pembelajaran memiliki tingkat pemahaman yang lebih tinggi sehingga berdampak pada prestasi belajar yang lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Kecerdasan intrapersonal memungkinkan siswa mengetahui kemampuan, kebutuhan, dan strategi belajar yang paling sesuai bagi dirinya. Siswa yang memiliki

kecerdasan intrapersonal tinggi lebih mampu mengelola dirinya dalam belajar, fokus dalam menerima materi, serta berinisiatif untuk memperbaiki kekurangannya. Demikian pula, partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran membuat siswa lebih sering terlibat dalam proses berpikir, berdiskusi, bertanya, dan memberikan pendapat, sehingga pemahaman terhadap materi IPAS kelas V menjadi lebih optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurhasanah dan Eni (2022) berjudul “Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas VI SDIT Atsurayya Bekasi”. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa kecerdasan intrapersonal berpengaruh terhadap hasil belajar IPA. Pengaruh tersebut terlihat dari perbedaan rata-rata hasil belajar antara dua kelompok siswa, yaitu kelompok yang memanfaatkan kecerdasan intrapersonal dengan rata-rata skor 25, sedangkan kelompok yang tidak mengoptimalkan kecerdasan intrapersonal memiliki rata-rata skor 22.

Hal ini menguatkan kesimpulan bahwa siswa dengan tingkat kecerdasan intrapersonal yang baik cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi. Penelitian Nurhasanah dan Eni memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu terletak pada variabel bebas berupa kecerdasan intrapersonal dan variabel terikat berupa hasil belajar. Keduanya sama-sama menunjukkan bahwa kecerdasan intrapersonal merupakan faktor penting yang memengaruhi capaian belajar siswa. Namun demikian, terdapat beberapa perbedaan antara kedua penelitian.

Penelitian Nurhasanah dilakukan pada siswa kelas VI SDIT Atssurayya Bekasi, sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 1 Simbarwaringin. Selain itu, penelitian Nurhasanah hanya menggunakan satu variabel bebas (kecerdasan intrapersonal) dan berfokus pada hasil belajar mata pelajaran IPA, sedangkan penelitian ini menggunakan dua variabel bebas, yaitu kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif, serta berfokus pada prestasi belajar IPAS.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menguatkan temuan Nurhasanah dan Eni (2022), tetapi juga memperluasnya dengan memasukkan variabel partisipasi aktif yang terbukti memberikan pengaruh tambahan terhadap prestasi belajar siswa. Temuan ini menegaskan bahwa kombinasi antara kemampuan memahami diri dan keterlibatan aktif siswa merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan belajar IPAS di SDN 07 Ujan Mas.

2. Besarnya Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Partisipasi Aktif Secara Simultan terhadap Prestasi Belajar

Hasil uji F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas, yaitu Kecerdasan Intrapersonal (X_1) dan Partisipasi Aktif (X_2), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar IPAS (Y). Hal ini ditunjukkan melalui nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang menandakan bahwa keduanya bersama-sama memberikan kontribusi terhadap variasi prestasi belajar siswa. Besarnya pengaruh dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi (R^2) yang

menunjukkan bahwa persentase tertentu dari prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi kemampuan siswa memahami diri (intrapersonal), tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan siswa di kelas. Siswa yang memiliki kontrol diri dan motivasi internal akan lebih mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, dan ketika hal tersebut diikuti dengan partisipasi aktif dalam proses belajar, maka hasil belajar yang dicapai menjadi lebih maksimal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketika dua faktor tersebut disatukan dalam proses pembelajaran, keduanya dapat saling memperkuat sehingga menghasilkan peningkatan prestasi belajar yang lebih optimal dibandingkan jika hanya salah satu faktor saja yang dominan. Pengaruh simultan tersebut menggambarkan bahwa pembelajaran yang efektif tidak hanya menekankan pada kemampuan internal siswa, tetapi juga pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiyowati (2014) dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Partisipasi Aktif Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Kelas IV SDIT MTA Matesih, Karanganyar Tahun 2013/2014.” Penelitian tersebut menunjukkan bahwa: Terdapat pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap prestasi

belajar IPA, Keduanya sama-sama membuktikan bahwa kombinasi antara kemampuan mengenali diri dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap hasil belajar.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat hasil penelitian terdahulu, tetapi juga memberikan bukti baru bahwa kedua variabel tersebut tetap relevan dan berpengaruh dalam konteks pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Temuan ini menegaskan pentingnya guru dalam memberikan perhatian pada pengembangan kecerdasan intrapersonal siswa dan mendorong partisipasi aktif selama proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar secara optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif terhadap prestasi belajar siswa kelas V SDN 07 Ujan Mas tahun Pelajaran 2025/2026, hal ini dibuktikan dari pengujian hipotesis menggunakan regresi liner sederhana yaitu . untuk variabel Kecerdasan Intrapersonal (X_1) sebesar $0,037 < 0,05$ dan Partisipasi Aktif (X_2) $0,024 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Prestasi Belajar IPAS (Y). Dengan demikian, hipotesis parsial penelitian ini diterima, yang berarti setiap variabel bebas memiliki kontribusi nyata terhadap variabel terikat.

Maka dapat ditarik kesimpulan penelitian ini berpengaruh positif (+) karena semakin tinggi kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif seseorang maka semakin tinggi pula tingkat prestasi belajar yang didapatkan.

B. Saran

Dari hasil penelitian diatas peneliti memberikan saran untuk memperbanyak kegiatan sosial atau intraksi siswa dengan lingkungan sosialnya disekolah baik itu pada proses pembelajaran maupun diluar kegiatan belajar mengajar sehingga dapat merangsang dan mengasah

kecerdasan dan partisipasi siswa terutama kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif siswa sebagai salah satu penunjang prestasi belajarnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, P., L. F. R. Tanjung, dan M. Sit. 2024. "Pengembangan Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia Dini melalui Kegiatan Bermain Puzzle Balok." *Jurnal Hawa: Studi Pengarusutamaan Gender dan Anak*, Vol. 6 No. 1.
- Berliana, D., dan C. Atikah. 2023. "Teori Multiple Intelligences dan Implikasinya dalam Pembelajaran." *Jurnal Citra Pendidikan*.
- Fatonah, S. 2024. "Menumbuhkan Kecerdasan Majemuk Anak melalui Gaya Belajar dalam Pembelajaran IPA SD." *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*.
- Harjani, H. J. 2024. "Analisis Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia Dini di Lembaga PAUD Bintang." *Alayya: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 4 No. 2.
- Hazriani, Amin Harahap, dan Nurlina Ariani Harahap. 2024. "Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Partisipasi Aktif terhadap Prestasi Belajar Matematika." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*.
- Luthfia Rosidin, Iva Sarifah, dan Banindra. 2024. "Analisis Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 9 No. 2. Universitas Pasundan.
- Maitrianti, Cut. 2021. "Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal dengan Kecerdasan Emosional." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 11 No. 2.
- Mariani, P., D. F. Kurnia, dan L. Yarni. 2023. "Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence)." *Jurnal Koloni*.
- Minasadiyah, P., R. Y. Widiastuti, M. R. Tyas, J. Masruroh, dan V. T. Maghfirah. 2023. "Kegiatan-Kegiatan Stimulasi Multiple Intelligence pada Anak Usia Dini." *Jurnal Buah Hati*.
- Muhaemin, dan Yosen F. 2022. *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Indramayu: Adanu Abimata.
- Oviyanti, Fitri. 2017. "Urgensi Kecerdasan Intrapersonal bagi Guru." *Tadrib*, Vol. 3 No. 1.



- Paradita, dkk. 2019. "Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Take and Give Berbasis Matematika Realistik." *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, Vol. 8 No. 3.
- Pryla Rochmahwati. 2018. "Korelasi Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Emosi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo." *Muslim Heritage*, Vol. 3 No. 2.
- Qudsiyah, H., dan F. Muhtar. 2024. "Developing Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence, and Spiritual Intelligence in Secondary School Level Students." *Bulletin of Science Education*.
- Rahmadani, St. 2023. "Hubungan Kecerdasan Intrapersonal dengan Keterampilan Proses Sains Mahasiswa." *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*.
- Setiawan, M. Andi. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Yaumi, M., dan Nurdin. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences): Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*. Jakarta: Kencana

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1. SK PEMBIMBING

 <p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIIYAH</p> <p style="text-align: center;">Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010 Fas. (0732) 21010 Homepage http://www.iaincurup.ac.id E-Mail : admin@iaincurup.ac.id</p>											
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH											
Nomor : 238 Tahun 2025											
Tentang											
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP											
Menimbang	<ol style="list-style-type: none"> a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang ditaksid. b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diarahi tugas sebagai pembimbing I dan II. 										
Mengingat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ; 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup. 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup. 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi. 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B/11/3/2022 tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2023-2026. 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3534 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Iain Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup. 										
Memperhatikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Permohonan Sdr. Widia Agustia tanggal 22 Mei 2025 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 27 Februari 2025 <p style="text-align: center;">M E M U T U S K A N :</p>										
Menetapkan											
Pertama	<table border="0"> <tr> <td>1. Dr. H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd</td> <td>197212071998031007</td> </tr> <tr> <td>2. Hasta Purna Putra, M.Pd.Kons</td> <td>197608272009031002</td> </tr> </table> <p>Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa</p> <table border="0"> <tr> <td>N A M A</td> <td>: Widia Agustia</td> </tr> <tr> <td>N I M</td> <td>: 21591233</td> </tr> <tr> <td>JUDUL SKRIPSI</td> <td>: Pengaruh kecerdasan Intra Personal dan Partisipasi Aktif terhadap Prestasi Siswa pada Pembelajaran IPAS Kelas V SDN 07 Ujan Mas</td> </tr> </table>	1. Dr. H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd	197212071998031007	2. Hasta Purna Putra, M.Pd.Kons	197608272009031002	N A M A	: Widia Agustia	N I M	: 21591233	JUDUL SKRIPSI	: Pengaruh kecerdasan Intra Personal dan Partisipasi Aktif terhadap Prestasi Siswa pada Pembelajaran IPAS Kelas V SDN 07 Ujan Mas
1. Dr. H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd	197212071998031007										
2. Hasta Purna Putra, M.Pd.Kons	197608272009031002										
N A M A	: Widia Agustia										
N I M	: 21591233										
JUDUL SKRIPSI	: Pengaruh kecerdasan Intra Personal dan Partisipasi Aktif terhadap Prestasi Siswa pada Pembelajaran IPAS Kelas V SDN 07 Ujan Mas										
Kedua	Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;										
Ketiga	Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;										
Keempat	Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;										
Kelima	Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;										
Keenam	Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;										
Ketujuh	Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;										
<p>Ditetapkan di Curup, Pada tanggal 08 Mei 2025</p> <p style="text-align: center;">Dekan,</p> <p style="text-align: center;"></p> <p style="text-align: center;">Sutarto</p>											
Tembusan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rektor 2. Bendahara IAIN Curup. 3. Kabag Akademik, kemitraan dan kerja sama. 4. Mahasiswa yang bersangkutan 										

Lampiran 2. SURAT DARI PTSP KEPAHIANG

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBİYAH	
Jl. Dr. A.K. Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010 Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119		
Nomor	: 154 / Jn.34/FT/PP.00.18/11/2025	19 November 2025
Lampiran	: Proposal dan Instrumen	
Hal	: Permohonan Izin Penelitian	
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)		
Assalamualaikum Wr, Wb		
Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :		
Nama	: Widia Agustia	
NIM	: 22591233	
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	
Judul Skripsi	: Pengaruh kecerdasan Intrapersonal Partisipasi Aktif terhadap Prestasi Siswa pada Pembelajaran IPAS Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 07 Ujan Mas	
Waktu Penelitian	: 19 November s.d 19 Februari 2025	
Tempat Penelitian	: Sekolah Dasar Negeri 07 Ujan Mas	
Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan. Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih		
		 a.n Dekan Wakil Dekan I  Dr. Saku Anggoro, S.Pd.I., M.Hum NIP. 198112202009041002
Tembusan : diampikan Yth.		
1. Rektor		
2. Wakil I		
3. Ka. Biro AJAR		

Lampiran 3. SK PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jalan Kolonel Santoso No. 325 Kelurahan Kampung Pensiunan Kepahiang Kode Pos 39372
 Website: www.dpmptsp.kepahiangkab.go.id

IZIN PENELITIAN
 Nomor : 500.16.7/142/I-Pen/DPMPTSP/XI/2025

DASAR :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 1971/In.34/FT/PP.00.9/11/2025 Tanggal 19 November 2025 Hal Permohonan Izin Penelitian.

DENGAN INI DIBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :

Nama	: WIDIA AGUSTIA
NPM	: 22591233
Pekerjaan	: Mahasiswa
Lokasi Penelitian	: Sekolah Dasar Negeri 07 Ujan Mas
Waktu Penelitian	: 19 November 2025 s.d 19 Februari 2026
Tujuan	: Melakukan Penelitian
Judul Proposal	: Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Partisipasi Aktif terhadap Prestasi Siswa pada Pembelajaran IPAS Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 07 Ujan Mas
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
Catatan	: 1. Agar menyampaikan Surat Izin ini kepada Camat setempat pada saat melaksanakan penelitian. 2. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku. 3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahiang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang. 4. Izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Dikeluarkan di : Kepahiang
 Pada Tanggal : 19 November 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh :
KEPALA DINAS,
ENIROSARIA, S.Sos
 Pembina, IV/a
 NIP. 19750818 200604 2 004

Tembusan disampaikan Kepada yth:

1. Bupati Kepahiang (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Kepahiang
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang
4. Camat Wilayah Tempat Penelitian

Lampiran 4. SURAT SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 07 UJAN MAS
TERAKREDITASI "B", NPSN: 10702382
ALAMAT: Jl. Curup - kepahiang Desa pekalongan. Kec. Ujan mas
Kab. Kepahiang Prov. Bengkulu 31351

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : / / DS / SDN 07/KPH/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Jarnilawati, S.Pd.I.M.Pd**
NIP : 197304101993082001
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Widia Agustia**
NIM : 21591233
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa nama mahasiswa diatas **BENAR** telah melakukan penelitian di SD Negeri 07 Ujan Mas. Dengan judul penelitian "**Pengaruh Kecerdasan Dan Partisipasi Aktif Terhadap Prestasi Siswa Pada Pembelajaran Ips Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 07 Ujan Mas**"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 10 november 2025



JARNILAWATI, S.Pd. M. Pd
NIP: 197012051994092001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: admin@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Winda Agustia
NIM	2001033
PROGRAM STUDI	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
FAKULTAS	Tarbiyah
PEMBIMBING I	Dr. H. Kurniasih S. Ag. M. Pd
PEMBIMBING II	Hasyah Purba Putra M. Pd. Pas
JUDUL SKRIPSI	"Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Partisipasi Aktif terhadap Penguasaan Materi pada Pembelajaran Nilai-nilai & Sifat-sifat Dasar di Kelas"
MULAI BIMBINGAN	20 Maret 2025
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	20 Maret 2025	Bab 1 Pilar Keagamaan	(Signature)
2.	9 Mei 2025	Bab 1 Pembacaan data di BAB I	(Signature)
3.	19 Mei 2025	Bab 2 Teori Teori	(Signature)
4.	1 Juni 2025	Perbaiki teori di BAB II & sumber	(Signature)
5.	15 Juni 2025	BAB III. Metodologi Penelitian	(Signature)
6.	28 Juli 2025	Perjelas tentang populasi Sampel	(Signature)
7.	27 Agustus 2025	Pembuatan instrumen secara tertulis	(Signature)
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

PEMBIMBING I,

Dr. H. Kurniasih S. Ag. M. Pd
NIP. 1972120719980310 07

CURUP, 202

PEMBIMBING II,

(Signature)
Hasyah Purba Putra M. Pd. Pas
NIP. 197608272009021002

Lampiran 6. NAMA SISWA KELAS V SDN 07 UJAN MAS

No	NAMA
1	Adrian Tias Wicaksana
2	Anugrah Saputra
3	Aqeela Chandani
4	Armet Hidayat
5	Ayu Balqis Safitri
6	Azzahra Celsya Mecca
7	Dinanza Bramadinata
8	Helni Herawati
9	Keiska Ratu Anggraini
10	M. Rizki Akbar
11	Musdalipa Angle Adelia
12	Najwa Salsabila Najwa
13	Raysha Melinda
14	Regi Ariansya
15	Silvia Zahira
16	Padtan Pratama
17	Wiken Azima
18	Agung Muslim
19	Merita Dera Erwanda
20	Andrean Sukeno

21	Fahri Putra Pratama
22	Aqila Annazahra
23	Tri Maharani
24	Jelita Purnama sari
25	Rafly Fauzi
26	Wahyu Pratama
27	Cantika Oktavia
28	Wika Putri
29	Amelia Putri pratama
30	Citra Olivia

Lampiran 7. INSTRUMEN PENELITIAN

Identitas Responden

Nama :

Umur :

Kelas :

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat.
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom A,B,C,D, dan E sesuai dengan pendapat Anda.
3. Tidak ada jawaban benar atau salah.
Jawablah sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Keterangan:

Pilihan	Keterangan	Skor
A	Sangat Setuju	5
B	Setuju	4
C	Ragu-ragu	3
D	Tidak Setuju	2
E	Sangat Tidak Setuju	1

1. Kecerdasan Intrapersonal

No	Pernyataan	A	B	C	D	E
1	Saya mampu mampu Ketika emosi saya berubah.					
2	Saya dapat mengungkapkan perasaan saya dengan baik.					
3	Saya mampu menilai diri saya secara jujur.					
4	Saya tetap termotivasi meskipun menghadapi kesulitan .					
5	Saya menjadikan prinsip hidup sebagai pedoman dalam bertindak.					
6	Saya mampu menyelesaikan tugas tanpa harus selalu dibantu.					
7	Saya memikiran Kembali pembelajarn IPAS untuk dipelajari kembali.					
8	Saya senang mengevaluasi hasil belajar saya sendiri.					

9	Saya mengatur waktu dengan baik untuk mencapai perkembangan diri saat embelajaran ipas.					
10	Saya memahami alasan saya mengapa saya harus belajar IPAS.					

2. Partisipasi Aktif

No	Pernyataan	A	B	C	D	E
1	Saya selalu memprhatikan guru saat pembelajaran IPAS berlangsung.					
2	Saya ikut aktif dalam diskusi kelompok.					
3	Saya bertanya kepada guru atau teman Ketika ada meteri yang tidak saya mengerti.					
4	Saya berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan guru.					
5	Saya mencoba sendiri kegiatan atau percobaan yang diberikan dalam pembelajaran IPAS.					
6	Saya bekerja sama dengan baik dalam kelompok.					
7	Saya mengemukakan pendapat saat berdiskusi.					
8	Saya membantu teman dalam memecahkan masalah pembelajaran IPAS.					
9	Saya mencari informasi tambahan Ketika menghadapi kesulitan belajar IPAS.					
10	Saya menilai kemampuan diri setelah menyelesaikan tugas dari guru.					

3. Perstasi belajar

No	Pernyataan	A	B	C	D	E
----	------------	---	---	---	---	---

1	Saya dapat menunjukkan objek atau contoh yang berkaitan dengan materi IPAS yang dipelajari.					
2	Saya dapat menyebutkan Kembali konsep-konsep dasar IPAS yang sudah diajarkan.					
3	Saya dapat menjelaskan materi IPAS menggunakan kata-kata saya sendiri.					
4	Saya dapat menguraikan Langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah dalam materi IPAS secara cepat.					
5	Saya dapat menunjukan contoh objek yang berkaitan dengan materi IPAS.					
6	Saya bersedia terlibat dalam kegiatan pembelajaran IPAS.					
7	Saya dapat memanfaatkan pembelajaran IPAS dalam kegiatan sehari-hari.					
8	Saya menunjukan sikap positif selama proses pembelajaran IPAS.					
9	Saya dapat mengikuti Langkah-langkah pratikum IPAS dengan baik.					
10	Saya dapat mempraktikan kegiatan IPAS sesuai arahan guru.					

2. UJI RELIABILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.859	30

3. UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.23534165
Most Extreme Differences	Absolute	.157
	Positive	.140
	Negative	-.157
Test Statistic		.157
Asymp. Sig. (2-tailed)		.087 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

4. UJI LINEARITAS

Hasil Uji Linieritas X1 terhadap Y

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Prestasi_Belajar * Kecerdasan_Intrapersonal	Between Groups	(Combined)	1077.685	15	71.846	3.796	.015
		Linearity	706.397	1	706.397	37.328	.000
		Deviation from Linearity	371.288	14	26.521	1.401	.290
	Within Groups		208.167	11	18.924		
	Total		1285.852	26			

Hasil Uji Linieritas X2 terhadap Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi_Belajar* Partisipasi_Aktif	Between Groups	(Combined)	880.735	12	73.395	2.536	.050
		Linearity	724.880	1	724.880	25.050	.000
		Deviation from Linearity	155.855	11	14.169	.490	.880
	Within Groups	405.117	14	28.937			
	Total		1285.852	26			

5. UJI SIMULTAN (UJI F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	819.461	2	409.730	21.084	.000 ^b
	Residual	466.391	24	19.433		
	Total	1285.852	26			

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

b. Predictors: (Constant), Partisipasi_Aktif, Kecerdasa_ltrapersonal

6. UJI PARSIAL (UJI T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.800	5.048		-.357	.724
	Kecerdasa_ltrapersonal	.503	.228	.408	2.206	.037
	Partisipasi_Aktif	.515	.214	.446	2.412	.024

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

Lampiran 9. DOKUMENTASI PENELITIAN



Poto bersama dengan anak kelas V



Perkenalan di dalam kelas





Pembagian angket



Penjelasan Angket



Observasi

